

**IMPLEMENTASI METODE INKUIRI TERBIMBING DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS XI MADRASAH ALIYAH DDI
MALUNDA KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

BUDIMAN

NIM : 1015611765

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MANENE

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Yang berjudul Implementasi metode inkuiri terbimbing dalam peningkatan hasil belajar siswa Pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XII MA DDI Malunda” yang disusun oleh **Budiman. 10156117065**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Kejuruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yyang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 09 November 2021 M. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

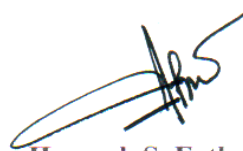
Majene, Agustus 2022 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. M. Dalip, M.Th.I.	()
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	()
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S. H., S. Pd., M. M. Pd.	()
Munaisy II	:Bulqiah Mas'ud, M. Ed	()
Pembimbing I:	Dr. Hamzah S. Fathani. M.Th.I.	()
Pembimbing II:	Okky Naomi Sahupala, S. Psi. M. A	()

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Hamzah S. Fathani. M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Budiman Nim:101561170065**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul : **“Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Peningkatan Hasil Belajar peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Di Madrasa Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di setujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

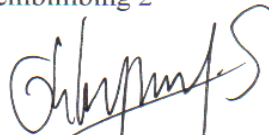
Majene 15 November 2021

Pembimbing I



Dr. Hamsah S. Fathani M.Th.I
Nip. 1971062324014111001

Pembimbing 2



Okky Naumi Sahupala S.Ps.i., M.A
Nip. 19870605201812001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Ang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Budiman
Nim : 10156117065
Jurusan : Tarbiah dan keguruan
Prodi : pendidikan agama islam
Judul skripsi : Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Dalam

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata

Pelajaran

Akidah Akhlak Kelas XII Madrasa Aliyah DDI

Malunda Kabupaten

Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan tiruan dan plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum,

Majene 15 November 2021

Peneliti

Budiman
Nim:10156117065

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kita ucapkan atas hidayah dan inayah-Nya yang terus melimpahkan Rahmat, dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan tepat waktu

Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad S.A.W semoga kelak menjadi syafaat bagi kita semua, yang telah menunjukkan jalan kebenaran.

Ucapan terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Ibu dan Ayah yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari banyak dukungan dan bimbingan melalui beberapa pihak. Karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

Prof. Dr. Wasilah ST. MT., selaku Ketua STAIN Majene beserta Wakil Ketua I, II, III yang telah membina dan memimpin STAIN Majene.

Dr. Hamza S. Fathani, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus selaku pembimbing I

Okky Naomi Sahupala, S. Psi. M.A. selaku pembimbing II

Kamus, Lc., Sh., S.Pd.I, MPd. Selaku penguji I

Bulqiah Mas'ud, M. Ed

Para dosen Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Para staf Tarbiyah Dan keguruan beserta jajarannya

Kepala MADrasa Aliyah DDI Nalunda kabupaten Majene

Guru serta, peserta didik Madrasa Aliyah DDI Malunda

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

<i>A. Latar Belakang.....</i>	<i>1</i>
<i>B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....</i>	<i>6</i>
1. Fokus Penelitian	6
2. Deskripsi fokus.....	7
<i>C. Rumusan Masalah</i>	<i>7</i>
<i>D. Kajian Pustaka.....</i>	<i>7</i>
<i>E. Tujuandan Kegunaan Penelitian.....</i>	<i>9</i>
1. Tujuan Peneliti.....	9
2. Kegunaan Penilitian.....	9
a. Kegunaan SecaraTeoritis.....	9
b. Kegunaan SecaraPraktis	10

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. <i>Pengeritan Metode Inkuiri</i>	12
1. Pengertian Metode Inkuiri.....	12
2. Metode Inkuiri terbimbing	15
3. Langkah- langkah metode inkuiri terbimbing.....	17
4. Kelemahan dan kelebihan metode inkuiri terbimbing	17
B. <i>Pengertian Hasil belajar</i>	18
C. <i>Aspek-Aspek Hasil Belajar</i>	20
1. Aspek Kognitif	20
2. Aspek Afektif	20
3. Aspek Psikomotorik	20
D. <i>Fungsi Penilaian Hasil Belajar</i>	21
1. Formatif.....	21
2. Sumatif.....	21
E. <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar</i>	22
Faktor-faktor Internal.....	22
Faktor-faktor Eksternal.....	22
F. <i>Pembelajaran Akidah Akhlak</i>	22
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	22
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	24
3. Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak.....	25
G. <i>Faktor-faktor Pemilihan Metode Mengajar</i>	25
1. Peserta didik.....	26
2. Tujuan	26
3. Situasi.....	26

4. Fasilitas.....	27
5. Tenaga Pendidik.....	27
H. Kerangka Berfikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
E. Instrumen penelitian.....	33
F. Sumber Data penelitian.....	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder.....	34
G. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Metode Observasi.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data.....	37
3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan).....	37
I. Uji Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

<i>A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah DDI Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene</i>	39
1. Profil Madrasa Aliyah DDI Malunda	39
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah DDI Malunda	39
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah DDI Malunda.....	40
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Inkuiri Terbimbing pada Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaen Majene	42
2. Peningkatan Hasil Belajar akidah Akhlak Setelah Diterapkannya Metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene	73
Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Malunda Kabupaten Majene	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : **BUDIMAN**
NIM : 101561117065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Ddi Malunda Kabupaten Majene*

Skripsi ini adalah mengkaji tentang Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene. Permasalahan dalam skripsi ini tentang Bagaimana implementasi metode inkuri terbimbing pada pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode inkuiri terbimbing pada pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi metode inkuri terbimbing pada pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene. Pendidik sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu mempersiapkan RPP. Model pembelajaran, serta alokasi waktu. Pelaksanaannya dilakukan melalui enam langkah utama yaitu:

pertama, orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif. kedua, penerimaan dan pendefinisian masalah,

ketiga, pengembangan hipotesis,

keempat, pengumpulan data,

kelima, pengujian hipotesis,

keenam, penarikan kesimpulan, Dengan demikian melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode inkuiri terbimbing pada pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majeneyang meliputi: 1) interaksi antara peserta didik. 2) rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. 3) segala macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. 4) Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: 1) ketidakterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. 2) tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik. 2) alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang terbatas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya nilai pada hasil semester peserta didik merupakan sebuah bukti bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik belum maksimal dan dapat dikatakan belum berhasil, oleh karenanya harus ada sebuah perubahan metode yang digunakan saat belajar terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, karena hasil pencapaian KKM merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah sebagai tanda berhasilnya sebuah proses pembelajaran.¹

Oleh karena itu setiap proses pembelajaran diharuskan dapat memanfaatkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya dalam hal ini guna untuk melakukan perbaikan pencapaian hasil belajar peserta didik, guna mengembangkan kecerdasan pesera didik.²

Dalam hal untuk ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 nomor 20 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha manusia dalam mempersiapkan manusia dimasa depan yang dapat mengembangkan potensi dirinya baik dalam hal, keagamaan, spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.³

¹Google scholar, <http://journal.Uinbanten.ac.id>. Mardiah Kalsum Nasution, *penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa*, (27,juni,2017 diakses 2,Juni,2021)

²Google scholar, <http://journal.Uinbanten.ac.id>. Mardiah Kalsum Nasution, *penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa*, (27,juni,2017 diakses 2,Juni,2021)

³Google scholar, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*. (diakses 2 juni 2021)

Oleh karenanya pendidikan harus mampu mendidik peserta didik untuk berkembang atau meningkatkan potensi dirinya baik segi psikomotorik, afektif, dan kognitif. Dalam bidang apapun yang nantinya akan bersaing dalam persaingan globalisme dalam era 4.0 ini.⁴

Sehingga lembaga- lembaga pendidikan harus mendesain berbagai model pembelajaran sebagai alternatif yang harus disesuaikan dengan perkembangan sekarang, namun timbul pertanyaan. Model pendidikan yang seperti apa yang akan menjawab tantangan perubahan dan perkembangan sekarang.

Melihat sistem pendidikan Nasional dalam UU maka timbul berbagai masalah yang dimana pendidikan saat ini dan landasan UU pendidikan nasional belum sepenuhnya sesuai dengan pendidikan yang berjalan pada saat ini, baik segi kualitas maupun kuantitas di beberapa daerah yang tidak memadai sehingga menimbulkan berbagai masalah yang terjadi pada saat ini.⁵

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang terpeting dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan tersebut memiliki beberapa tujuan yang perlu diwujudkan sesuai UU pendidikan nasional yang bukan hanya menyangkut persoalan kognitif, tetapi harus juga mengutamakan aspek afektif dan psikomotorik.⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah menerima pembelajaran yang direspon melalui tiga aspek . Yakni aspek kognitif, afektif

⁴Google scholar, *Rusniati Pendidikan Nasional dan Tantangan Gobalisasi(kajiann kritik terhadap pemikiran A. Malik Fajar ,* (1 agustus 2015, diakses 2 juni 2021.) h. 106

⁵ Google scholar, *fitri Mega Jasmani, permasalahan pokok pendidikan dan solusi mengatasinya.* (25 juli 2020 diakses 2 juni 2021) h. 10.

⁶Roida Eva flora siagian, Maya Nurfitri yanti. *Metode pembelajaran inkuri dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreatifitas Belajar.* (jurnal formatik 2 (1): 35-44 ISSN 2088-351x. 2020), h. 36

dan psikomotorik Hasil belajar sangat penting karena hasil pembelajaran merupakan sebuah bentuk informasi kepada tenaga pendidik, bagaimana perkembangan peserta didiknya⁷

Rendahnya sebuah mutu pendidikan dapat ditinjau dari sebagian peserta didik yang memperoleh nilai tinggi tetapi kurang mampu dalam menerapkan pengetahuan, karena aspek penilaian hanya berfokus pada pemberian tugas dan hasil ujian semester, namun kurang Menilai dari kemampuan peserta didik dari aspek afektif dan psikomotorik, hal ini menyebabkan kebiasaan belajar peserta didik yang kurang tepat sehingga kurang mampu memahami setiap materi yang didapatkan dari proses belajar mengajar.⁸

Salah satu faktor utama rendahnya hasil belajar, peserta didik lebih memilih untuk tidak masuk kelas pada jam pertama. Juga kurangnya minat, motivasi, dan konsentrasi dengan berbagai alasan, kadang karena terlambat dengan alasan membantu orang tua bahkan ada yang memilih untuk bolos sekolah, hal ini dipengaruhi oleh rasa bosan dalam kelas dan mungkin karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan.⁹

Faktor ini juga terjadi pada Madrasah Aliyah DDI Malunda oleh karena itu diperlukan sebuah pembaharuan pola mengajar maupun metode, disesuaikan dengan masalah yang dihadapi peserta didik. adanya hambatan atau kesulitan belajar peserta didik dipengaruhi oleh cara mengajar tenaga pendidik yang masih

⁷<http://journal.uniskka.ac.id> , Tasya Nabillah, Agung Prasetio abadi, *faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa* (2019 diakses 29 juli 2021), h. 660

⁸<http://journal.uniskka.ac.id> , Tasya Nabillah, Agung Prasetio abadi, *faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa* (2019 diakses 29 juli 2021), h. 660

⁹Aisyah, Dkk, Jurnal, *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang*, (1, mei 2017 diakses 29, juli 2021), h. 10

monoton menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas saja, hal ini mempengaruhi daya serap peserta didik yang berakibat pada antusias belajar mereka menurun dan akhirnya timbul rasa bosan.¹⁰

Untuk menghindari hal ini, maka proses pembelajaran yang sedang berlangsung didesain agar menjadi lebih menarik untuk membangkitkan fokus peserta didik pada tahap pembelajaran yang sedang terjadi. Jika suatu tahap pembelajaran yang sedang terjadi menarik, ini akan memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran maka akan menimbulkan ide-ide cemerlang peserta didik. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Masalah yang dihadapi saat ini, dapat diatasi dengan menggunakan berbagai cara yang diimplementasikan atau diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan cara meningkatkan keaktifan peserta didik, minat dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran.¹²

Salah satunya adalah metode inkuiri terbimbing. Pada Pembelajaran inkuiri terbimbing, tenaga pendidik sebagai motivator sekaligus menjadi fasilitator guna untuk mengefesienkan waktu dan proses belajar peserta didik,

¹⁰<https://jurnal.permapendis.or>, Moh Fachri, Farida Nur Azizah *strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah*, (vol.2 No. 1 2020 p. 90-97 diakses 2 juni 2021), h. 81

¹¹Aini Zulaswati, dkk. *Jurnal, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al- Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang*, (jurnal PAI Raden Fatah vol. 1 Januari 2019), h. 64

¹²Skripsi Abdul cafidh *pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa mtsn 1 kota Surabaya*, 2020 (diakses 26 juni 2020)

yang dianggap akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami setiap materi yang diajarkan.¹³

Metode pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara berfikir peserta didik yang kritis dan analitis untuk memudahkan menemukan jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan cara berfikir peserta didik yang kritis dapat dengan proses Tanya jawab antar tenaga pendidik dengan peserta didik.¹⁴

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik lebih mengutamakan bimbingan yang hanya berupa petunjuk dari tenaga pendidik sehingga peserta didik dapat memahami inti dari materi tersebut. di mana peserta didik akan mendapatkan tugas yang berkaitan dengan materi dan pengalaman pribadi peserta didik dan diselesaikan dengan cara kelompok, diskusi, maupun individu, agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri dan mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari¹⁵

Cara ini dapat meningkatkan daya intelektual peserta didik dalam setiap kegiatan pelajaran yang berlangsung selain itu, metode Inkuiri sendiri adalah metode yang termasuk dalam kategori unsur terpenting pada pembaharuan pendidikan. Dikarenakan pada cara ini melibatkan keaktifan peserta didik dengan konsep serta landasan berfikir peserta didik, juga tenaga pendidik peserta didik

¹³<http://herdy07.wordpress.com>. Model pembelajaran inkuiri. (27/05/2010 diakses 20 juni 2021) h. 10 Mulyasah, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), cet. 1, h. 7

¹⁴Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:kencana perdana mediagroup,2010, cet 1) h, 198.

¹⁵Herdian, *model pembelajaran inkuiri terbimbing*, (cet i. 2010), h 30

dalam melakukan percobaan yang nantinya akan memberikan pengalaman yang kemungkinan dapat menemukan prinsip untuk mereka sendiri.¹⁶

Dari uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode Inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene. Karena pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Karena hal ini saling berkaitan dengan adanya kesamaan bahwa kedua hal tersebut sama-sama melibatkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pada penggunaan metode inkuiri diharapkan peserta didik mampu langsung mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Agar hasil belajar bukan hanya berbicara nilai tinggi tetapi juga mampu mengamalkan ilmunya.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian mengandung penjelasan pokok atau objek yang akan dibahas dalam penelitian ini

1. Fokus Penelitian

- a. Implementasi metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran akidah akhlak.
- b. Ketepatan dalam mengimplementasikan metode inkuiri terbimbing terhadap pelajaran akidah akhlak.

¹⁶Goole scholar, jawaruddin. *Penerapan metode inkuiri dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam pada kelas XI mia 3 sma 2 Negeri 2 sungguminasa thn 2016.* (2015/2016, diakses 10/06/2021), h. 53.

c. Kelemahan dan kelebihan metode inkuiri terbimbing

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas maka deskripsi fokus dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi fokus penelitian
1	implementasi metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran akidah akhlak.	Efisiensi pembelajaran akidah akhlak saat menggunakan metode inkuiri terbimbing
2	Peningkatan hasil belajar dalam penggunaan metode inkuri terbimbing terhadap pelajaran akidah akhlak.	Fungsi penilaian hasil belajar Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar Materi Pembelajaran akidah akhlak Aspek-aspek hasil belajar
3	Faktor pemilihan metode mengajar	Peserta didik Tujuan Situasi Fasilitas Guru

C. Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Inkuri Terbimbing pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode Inkuiri Terbimbing pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?

D. Kajian pustaka

Adapun kajian pustaka yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu berdasarkan beberapa teori sebagai berikut:

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Lilas Priana Jumanti yaitu pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pelajaran PAI di SMP Negeri 26 Makassar pada 25 Juni 2017, penelitian ini berfokus pada peningkatan cara berfikir peserta didik yang lebih kritis terhadap materi pelajaran PAI. penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental designs*.

Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilas Priana Jumanti yaitu meneliti pengaruh penggunaan metode inkuiri terhadap kemampuan peserta didik untuk berfikir secara kritis. pada hasil penelitian yang dilakukan rata-rata peserta didik mengalami peningkatan cara berfikir dengan kritis.¹⁷

Sedangkan yang akan diteliti penulis adalah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing.

2. Berdasarkan penelitian dalam mengatasi kesulitan peserta didik oleh Moh Fachri dan Farida Nur Azizah yaitu strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah pada tahun 2020. penelitian ini yaitu untuk memahami strategi pembelajaran

¹⁷[https://responsitory.Uin -Alauddin. Ac.Id](https://responsitory.Uin-Alauddin.Ac.Id), Lilas priana jumiati, *pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pelajaran pai di SMP Negeri 26 Makassar*, (25 juni 2017 diakses 2 juli 2021), h. 4

inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas IX di MTs Mahadius Shaleh, Mlandingan Situbondo.¹⁸

Jenis penelitian penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Perbedaan yang akan diteliti adalah pada fokus penelitian memahami kesulitan peserta didik dalam belajar dan mencari solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode inkuiri terbimbing.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Inkuiri Terbimbing pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene.
- b. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode Inkuiri Terbimbing pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua meliputi:

- a. Kegunaan secara teoritis

¹⁸<https://journal.permanpendis.org>, Moh Fachri, Farida Nur Azizah *strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Madrasah*, (vol.2 No. 1 2020 p. 90-97 diakses 2 juni 2021), h. 81

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wacana guna memperluas cakrawala pemikiran serta pengetahuan dan menjadi pedoman dalam menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk mengembangkan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pembiasaan serta penerapan karakter Islam supaya menghasilkan output pendidikan yang bermutu, berkompeten serta religius.¹⁹

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan metode inkuiri terbimbing dengan baik, dan bermanfaat untuk penguasaan aspek kognitif yaitu penguatan budaya literasi keagamaan, aspek afektif dan psikomotorik yang dapat membantu peserta didik untuk penguatan karakteristik dan kreatifitas yang dibutuhkan guna mendukung pelajaran.²⁰
- 2) Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk sebuah media yang bisa berguna dalam memahami apa yang menjadi tugas profesinya, serta terus berupaya mengembangkan kearah perbaikan-perbaikan dengan professional. khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang konstruktif di madrasah untuk mengembangkan motivasi serta memperbaiki pola belajar peserta didik untuk sarana dalam meningkatkan keberhasilan aktifitas pembelajaran di sekolah²¹

¹⁹Dimayanti Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2, h. 57

²⁰Dimayanti Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2, h. 57

²¹Dewi Fauziyah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*, (9 mei 2015), cet 1, h. 50

- 3) Bagi madrasah, hasil penelitian ini berguna untuk tolak ukur dalam mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik saat menerapkan metode inkuiri terbimbing.²²

²²Dewi Fauziah, *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*, (9 mei 2015), cet 1, h. 50

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengertian Metode Inkuiri*

1. Pengertian Metode Inkuiri

Kata inkuiri juga sering dinamakan heuriskin yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan dan pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabnjaya (2006 : 196) bahwa “metode inkuiri adalah sesuatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.

2. Pengertian Metode Pembelajaran Menurut W.J.S Poerwa darminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.²³

Adapun sebagai upaya penjelasan atas metode inkuiri, berikut yang tertulis dalam indonesiastudents.com kemukakan pengertian metode inkuiri menurut para ahli yang berasal dari dalam dan luar negeri.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016) cet.12, h. 147

(Poerwadarminto, 1976)

Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri ialah suatu cara untuk tenaga pendidik (guru) dalam menyampaikan pengetahuan sehingga dapat mendorong tercapai tujuan pembelajaran. Adapun cara menyampaikan pengetahuan dengan melaksanakan, menyelidiki, taktik, dan juga siasat.

Soedanyo (1990)

Memberikan pengertian bahwa metode Inkuiri adalah model pembelajaran dengan menanyakan, meminta keterangan, ataupun dengan menyelidiki dan penyelidikan.

Gulo (2002)

Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri (Inquiri) adalah model pembelajaran yang mengedepankan pertanyaan, pemeriksaan, dan juga penyelidikan.

Suchman (1996)

Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membantu murid dalam belajar, melalui suatu rumuskan atau menguji pendapatnya sendiri sehingga hal tersebut akan membentuk kesadaran akan kemampuan yang peserta didik miliki.

Jones (1997)

Memberikan pengertian bahwa metode metode inkuiri adalah strategi atau pola mengajar yang mendorong peserta didik untuk dapat menemukan jawabannya sendiri

Widja (1985)

Menurutnya metode inkuiri adalah metode pembejaran yang menekankan pengalaman dalam belajar sehingga peserta didik akan terdorong untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip

Sumantri (1998)

Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah suatu dcara penyajianalam pelajaran melalui upaya dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau bahkan tanpa adanya bantuan guru.

Nasution (1992)

Menurutnya metode inkuiri adalah suatu proses belajar yang memberikan kesempatan pada murid untuk dapat menguji dan menafsirkan atas permasalahan secara sistematis beserta dengan konklusi yang bisa dibuktikan

Sri Anitah (2001)

Memberikan pengertian bahwa metode inkuiri adalah bentuk perluasan metode discovery yang berarti proses mental dalam mendorong peserta didik untuk menjawab problema, merancang eksperimen, mengumpulkan data , melaksanakan eksperimen, membuat kesimpulan serta mampu untuk menganalisisnya.

Sund (dalam Trianto; 2009)

Memberika pengertian bahwa metode inkuiri adalah perluasan proses discovery, yang digunakan lebih mendalam, atau secara umum yang dapat dilakukan manusia untuk mencari dan memahami informasi yang didapatkan.

Berdasarkan 10 pengertian metode inkuiri menurut para ahli yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran antara guru dan murid yang mendorong agar murid mempunyai kemampuan untuk bertanya, menyelidiki, dan memeriksa sesuatu materi pembelajaran. Sehingga hal ini akhirnya siswa siswa dapat merumuskan sendiri jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara tenaga pendidik menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.²⁴ Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan tenaga pendidik. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik.²⁵

2. Metode Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu model pembelajaran inkuiri yang mana tenaga pendidik membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi.

²⁴Muhaimin, *strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media,2006), cet. ii, h. 88

²⁵Muhaimin, *strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media,2006), cet. ii, h. 90

Tenaga pendidik mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi peserta didik yang kurang berpengalaman belajar dengan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini peserta didik belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari tenaga pendidik sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran.²⁶

Menurut Sanjaya (2006 : 197) ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam metode pembelajaran inkuiri, yaitu :

Metode inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi dari pembelajaran itu sendiri. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, metode pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam metode inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar

²⁶<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. Annisa Tiara Linanti, dkk. *Pengaruh Penerapan Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI SMA negeri Pada Materi sistem Ekskresi.* (Palembang;23 september 2017 diakses 2 juli 2021) , h. 431

menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang dimilikinya secara optimal.

Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis.²⁷

3. Langkah-Langkah Metode inkuiri terbimbing

Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing terlihat pada tabel di bawah ini:

- a. Mengajukan pertanyaan tentang objek, organisme dan kejadian yang ada di lingkungan (merumuskan masalah)
- b. Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan
- c. Menggunakan perlengkapan dan alat-alat sederhana secara tepat dalam mengumpulkan dan penggunaan data.
- d. Menggunakan data untuk membuat suatu penjelasan
- e. Mengkomunikasikan hasil pengamatan penelitian²⁸

4 Kelemahan Dan Kelebihan Metode Inkuiri Terbimbing

Menurut Surybroto yang dikutip dalam fajar.journal.unri.ac.id (Trianto, 2004), ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Kelebihan metode pembelajaran inkuiri terbimbing membantu peserta

²⁷Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Pranada media group 2014) , cet. II, h. 45

²⁸<https://fajar.journal.unri.ac.id>, Islamiyah, *Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VB SD Negeri 37 Pekamaru* (4 juni 2019 diakses 20 juli 20121) ISSN Online: 2614-1337, h, 688

didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik.²⁹

Membangkitkan gairah pada peserta didik. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan. Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.³⁰ Peserta didik terlibat langsung dalam belajar, sehingga termotivasi untuk belajar, dan. Strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberikan kesempatan kepada peserta didik dan tenaga pendidik berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing, Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalkan sebagian waktu hilang karena membantu peserta didik menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.

Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan peserta didik yang sudah bisa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika tenaga pendidik tidak menguasai pembelajaran inkuiri terbimbing.³¹

B. Pengertian Hasil Belajar

²⁹<https://fajar.journal.Unri.ac.id>, Islamiyah, *Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VB SD Negeri 37 Pekamaru* (4 juni 2019 diakses 20 juli 20121) ISSN Online: 2614-1337, h, 688

³⁰<https://fajar.journal.Unri.ac.id>, Islamiyah, *Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VB SD Negeri 37 Pekamaru* (4 juni 2019 diakses 20 juli 20121) ISSN Online: 2614-1337, h, 688

³¹<https://fajar.journal.Unri.ac.id>, Islamiyah, *Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VB SD Negeri 37 Pekamaru* (4 juni 2019 diakses 20 juli 20121) ISSN Online: 2614-1337, h 688.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik.³²

Menurut Sudjana hasil belajar: “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk mengemukakan bahwa “peserta didik dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.”³³

Berdasarkan konsepsi di atas pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴ Sedangkan perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes³⁵

³²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2010), cet. II, h. 22.

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2010), cet. II, h. 23

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2010), cet. II, h. 25

³⁵<https://id1lib.org>, Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (LP3M UMY 2019 diakses 20 Juli 2021), cet. I, h. 105

C. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2. Aspek Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.³⁷

³⁶<https://id1lib.org>, Dr. Halim Purnomo, *Psikologi pendidikan* (LP3M UMY 2019 diakses 20 Juli 2021), cet. I, h. 106

³⁷<https://id1lib.org>, Dr. Halim Purnomo, *Psikologi pendidikan* (LP3M UMY 2019 diakses 20 Juli 2021), cet. I, h. 108

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang tenaga pendidik dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.³⁸

D. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar, termasuk juga dalam ranah kognitif, memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya penilaian hasil belajar meliputi:³⁹

1. Formatif;

Yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan tenaga pendidik untuk pertemuan berikutnya.⁴⁰

2. Sumatif

Yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di suatu pendidikan.

³⁸<https://id1lib.org>, Dr. Halim Purnomo, *Psikologi pendidikan* (LP3M UMY 2019 diakses 20 Juli 2021), cet. I, h. 108

³⁹Wahid Murni. Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 18

⁴⁰Wahid Murni. Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 19

Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik⁴¹

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Internal

- a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) Psikologis
- b. kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan
- c. Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal.

Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)

Sekolah; yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi tenaga pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumahc. Masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)⁴²

F. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

⁴¹Wahid Murni. Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 19

⁴²Wahid Murni. Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 20

Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak. Kata aqidah secara etimologi berasal dari bahasa Arab “*Aqada*” ya’*qidu’aqidatan* yang berarti menghubungkan ujung sesuatu dengan ujung sesuatu yang lain, sehingga menjadi suatu ikatan yang kuat dan sulit dibuka.⁴³

Sedangkan secara istilah Aqidah ialah pertanyaan diri mengingatkan jiwa untuk mempercayai bahwa Allah saja yang berhak dipatuhi, diikuti, dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan berpedoman hidup kepada Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah.

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama’ dari kurikulum yang menurut bahasa adalah budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Perkataan ini bersumber pada Al-Qur’an surah Lukman ayat 17⁴⁴.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

*E ana’u , ke’deangi sambayang anna sioi (tau) mappogau’ anu’ macoa
anna pularai pole di panggauang adae’ anna sa’bara’o di anu marruaa.*

*Sitonganna di bassa di’o mittamai di anu nawajikang (puang Allah Taala)*⁴⁵

⁴³Mahmud Tohier, *Kajian Islam tentang Akhlak dan Karakteristiknya*, Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Diktik Depdiknas Nomor: 23a, Diktik, (4 Juni 2004, X xiii, No 1 maret 1,2007) , h. 58

⁴⁴ Mahmud Tohier, *Kajian Islam tentang Akhlak dan Karakteristiknya*, Terakreditasi Berdasarkan Keputusan Dirjen Diktik Depdiknas Nomor: 23a, Diktik, (4 Juni 2004, X xiii, No 1 maret 1,2007) , h 58

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha-usaha yang harus dipergunakan secara sadar untuk pembinaan iman dan amal seseorang agar mampu memiliki sikap dan tingkah laku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam serta mewujudkan kepada terciptanya kesejahteraan hidup, berdasarkan hukum-hukum Islam dan terbentuknya kepribadian muslim yang utama menurut ajaran Islam.⁴⁶

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut garis-garis besar program pengajaran adalah :

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.⁴⁷

Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menciptakan manusia yang mengabdikan kepada Allah SWT, mewujudkan generasi yang beriman dan

⁴⁵Kemenag RI, Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 802

⁴⁶Kemenag RI, Koro'ang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 802

⁴⁷T. Ibrahim dan H Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), ter. I, h 2

bertaqwa, beramal saleh, berakhlakul karimah, serta mampu berdiri sendiri sebagai salah satu ciri dari kepribadian muslim yang sejati.⁴⁸

3. Ruang Lingkup Materi Aqidah Akhlak

Ruang lingkup materi pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah meliputi cakupan materi pada semester satu : Bab I Memahami Akidah Islam, Bab II Ayo Bertauhid, Bab III Menjadi hamba Allah yang berakhlak, Bab IV Memahami Induk-Induk Akhlak terpuji, Bab V Ayo kita pelajari Induk-Induk Akhlak tercelah, Bab VI Alangkah bahagiannya jika kita bersyukur, Qana'ah, ridla dan Sabar , Bab VII Ayo kita hormati orang tua dan tenaga pendidik kita, VIII Kisah teladan Nabi Yusuf AS. Adapun cakupan pada semester genap meliputi : Bab IX Seharusnya kita menghindari perbuatan syirik, Bab X Indahnya Asmaul Husna, Bab XI Membiasakan Akhlak terpuji, Bab XII Menghindari Akhlak tercelah licik, tamakalim dan diskriminasi, Bab XIV Kisah teladan Rasul Ulul Azmi.

G. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Mengajar

Seorang tenaga pendidik sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode agar lebih efektif maka ia harus juga mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- 2) Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- 3) Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedi
- 4) Kesesuaian metode dengan situasi-kondisi belajar mengajar

⁴⁸T. Ibrahim dan H Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), ter. I, h 6

- 5) Kesesuaian metode dengan kondisi peserta didik
- 6) Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.⁴⁹

Menurut Winarno Surakhmad dalam Djamarah, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Peserta Didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, tenaga pendidiklah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang sebaiknya tenaga pendidik ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵⁰

2. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis, ada tujuan intruksional, kurikuler, institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih tenaga pendidik harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹

3. Situasi

⁴⁹Humruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan KaliJaga , 2009), cet. ii, h.146-148

⁵⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet.13, h. 88

⁵¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet.13, h. 88

Situasi kegiatan belajar mengajar yang tenaga pendidik ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Tenaga pendidik harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

4. Fasilitas.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah.

5. Tenaga pendidik,

Setiap tenaga pendidik mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar pendidikan tenaga pendidik diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.⁵²

H. . *Kerangka Berpikir*

Berdasarkan kajian teoritik yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berpikir bahwa kondisi awal di kelas lebih banyak berpusat pada tenaga pendidik, tenaga pendidik lebih banyak aktif. Peserta didik hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Akibatnya hasil belajar belum mencapai standar kelulusan. Kondisi awal seperti ini kemudian peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya.⁵³

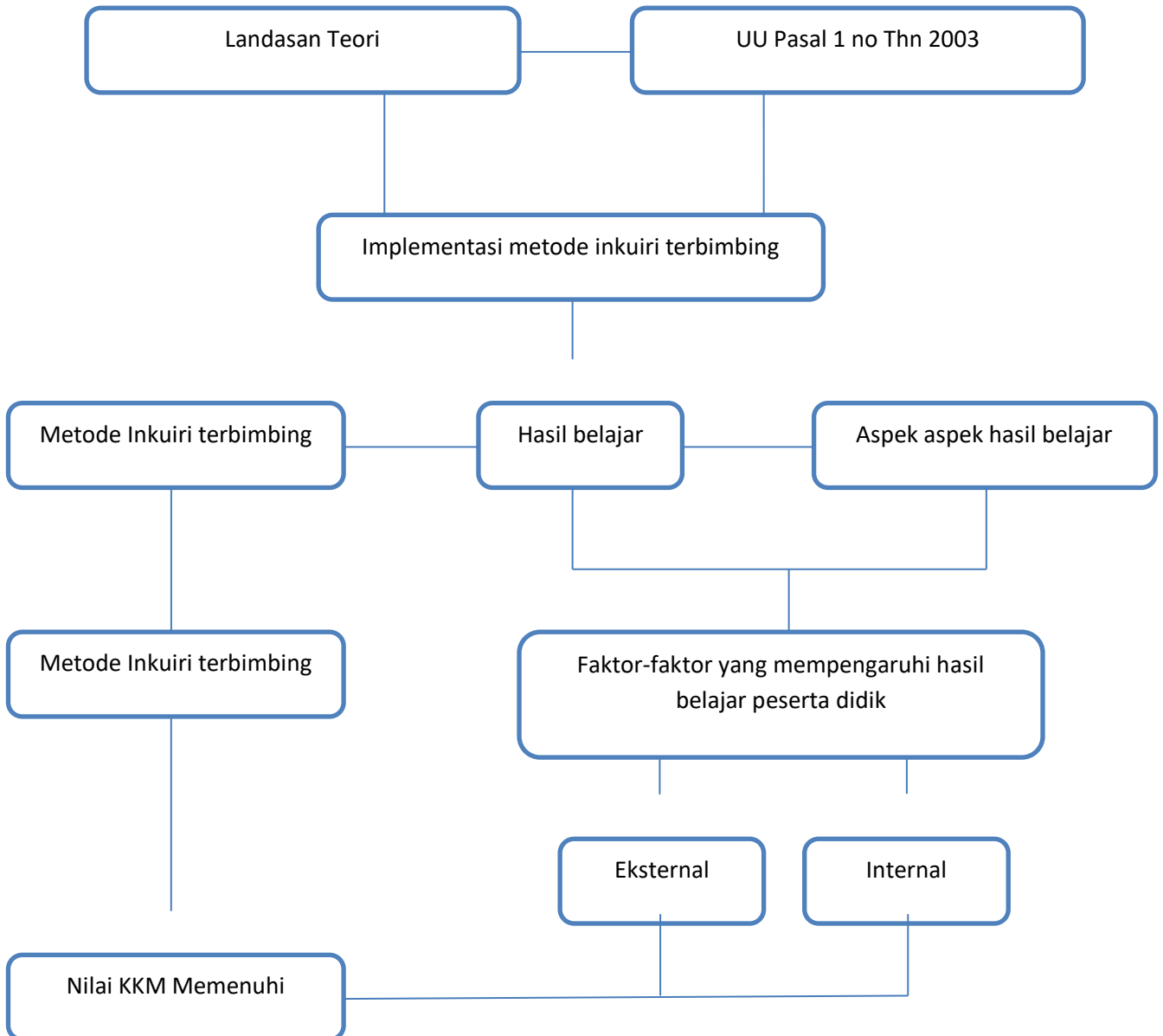
Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi akhir, yaitu ketercapaian hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dapat

⁵²Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet.13, h. 88

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), cet. 13, h 80

meningkat dan tertarik untuk belajar Aqidah Akhlak. Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1.1

Gambar 2..1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang hendak digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dapat digunakan dalam meneliti suatu kondisi objek alamiah, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai instrumen kunci, pada penelitian kualitatif sampel penelitian diambil dari sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik ini adalah penggabungan data yang biasa disebut triangulasi, dengan menganalisis data secara yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴

Penelitian kualitatif juga sering disebut di Indonesia adalah penelitian naturalistik atau kualitatif naturalistik yang dapat dipahami bahwa pengelolaan penelitian ini dilakukan secara alamiah, apa adanya dalam situasi yang normal dan tidak memanipulasi suatu data (keadaan) maupun objek.⁵⁵

B. Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus(case studies) tipe ini digunakan agar memudahkan peneliti untuk memahami lebih jauh latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu dalam suatu objek atau unit

⁵⁴Lexy J Moloeng, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2001), cet. I, h. 3

⁵⁵Lexy J Moloeng, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2001), cet. I, h. 5

sosial yaitu membahas suatu kelompok individu secara menyeluruh, utuh, holistic, intensif, dan naturalistik.⁵⁶

Dalam penelitian studi kasus dapat mengungkapkan gambaran yang mendalam secara detail tentang kondisi dan situasi suatu objek penelitian kasus yang hendak diteliti baik berupa suatu kelompok maupun suatu situasi objek penelitian guna untuk memahami situasi tersebut.⁵⁷

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian akan dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah DDI yang terletak di lokasi : jalan Poros Majene-Mamuju KM. 08, kelurahan Malunda, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai selesai penelitian ini.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dikaji dan dipelajari kemudian melakukan penarikan kesimpulan⁵⁸

⁵⁶Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020), cet. I, h. 101

⁵⁷Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020), cet. I, h. 101

⁵⁸Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta Rinneka Cipta, 2006), cet. II, h. 231

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene Kecamatan Malunda berjumlah 25 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵⁹.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah mengambil sebagian dari populasi apa jika dalam suatu penelitian tersebut terdapat jumlah populasi yang besar dan memiliki keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun pengambilan sampel ini harus benar-benar representative, sehingga data yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi.

Jadi pada uraian ini maka penulis memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sampel dengan cara non probability sampling. Teknik non probability yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan pada semua populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan penulis jika penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya⁶⁰

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene Kecamatan Malunda.yang berjumlah 3 orang sebagai sampel penelitian

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2005), cet. I, h. 72

⁶⁰<https://respository.upi.edu>, Ratu Sanny Ariyani, *Studi Deskriptif Kinerja di Masing-Masing di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat*, (Jawa Barat: 2013 diakses 30 Juli 2021)

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen utamanya.⁶¹ Untuk pengumpulan data dari sumber informasi, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian yang memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam instrumen bantuan yang sering digunakan antara lain: Panduan atau pedoman wawancara mendalam, yang berupa catatan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan dan alat rekaman, baik berupa camera foto, telepon seluler dan rekaman video.⁶²

1. Pedoman Obsevasi

No.	Indikator observasi	Hasil observasi
1	Impelentasi metode inkuiri terbimbing	
2	Kemajuan hasil belajar Nilai peserta didik yang meningkat	
3	Pemahaman tenaga pendidik tentang metode inkuiri terbimbing	

2. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara anda mengimplementasikan metode inkuiri terbimbing	
2	Seperti apa peningkatan hasil belajar peserta didik	
4	Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan peserta didik dalam memanfaatkan metode inkuri terbimbing	
5	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode inkuiri terbimbing	

⁶¹Y Afiyanti. *Validitas dan Realibitas Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia , (2008 12 2) h. 137

⁶² Y Afiyanti. *Validitas dan Realibitas Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Keperawatan Indonesia , (2008 12 2) h. 137

F. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat secara langsung dari informan ataupun data dari hasil wawancara dengan narasumber saat penelitian diadakan yaitu di Madrasah Aliyah DDI Malunda adapun yang sebagai sampel data yaitu 4 orang peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Malunda dan objek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan wali kelas XII MA DDI Malunda.⁶³

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari Laporan- laporan dan bahan bahan lain yang penting bagi pusat penyelidikan. Data sekunder yang didapat penulis adalah informasi yang diperoleh secara khusus dari pihak terkait dalam rangka buku, artikel, jurnal dan informasi administrative Madrasah Aliyah DDI Malunda, misalnya berbagai literatur yang sesuai dengan kajian⁶⁴

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah sesuatu yang sangat penting dalam penyelidikan yang logis. Pengumpulan informasi dapat berupa strategi yang sistematis dan baku untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pengumpulan informasi ialah:

1. Metode Observasi

⁶³M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. I, h. 11

⁶⁴M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. I, h. 11

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah strategi logis yang dicirikan sebagai persepsi dan perekaman yang tepat dari keajaiban yang sedang dieksplorasi, sementara itu, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa persepsi atau disebut juga persepsi mencakup pemusatan protes dengan memanfaatkan semua panca indera.⁶⁵

Metode pengamatan ini peneliti menerapkan guna memperoleh informasi terkait implementasi metode inkuiri terbimbing pada pelajaran akidah akhlak dalam peningkatan karakter keagamaan dan prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah DDI Malunda dengan cara observasi. Disini peneliti bertindak langsung kelapangan dan bergabung dengan kelompok peserta didik serta melaksanakan observasi terkait objek penelitian. Kehadiran penulis di lapangan disadari oleh objek penelitian dan sampel penelitian bahwa mereka sedang diperhatikan.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah diskusi yang disengaja. Didkusi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu penanya yang bertanya dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Alasan dilakukan wawancara, sebagaimana ditekankan oleh Lincoln dan Guba dalamlexy J. Moeleong yaitu : membangun hamper individu, kesempatan, organisasi, sentiment, inspirasi, permintaan, keprihatinan, dan sebagainya.⁶⁷

Wawancara yang peneliti terapkan adalah wawancara terstruktur yang dilaksanakan untuk mengetahui implementasi metode inkuiri terbimbing pada

⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*,(Jakarta: Andi Offet, 2003), cet II, h. 136

⁶⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*,(Jakarta: Andi Offet, 2003), cet II, h. 136

⁶⁷Lexsi J Moloeng, *Metode penelitian kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), cet. I, h. 5

pelajaran akidah akhlak dalam peningkatan karakter keagamaan dan prestasi peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Malunda, informasi ini didapatkan melalui metode wawancara. Yang pada penyelenggaraannya diarahkan kepada kepala madrasah, bagian kurikulum, wali kelas, dan tenaga pendidik mata pelajaran akidah akhlak serta sebagian dari peserta didik Madrasah Aliyah DDI Malunda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah strategi mencari informasi tentang faktor-faktor bingkai catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Laporan konvensional dalam bentuk karangan seperti buku harian, riwayat hidup.⁶⁸

Dalam melaksanakan strategi dokumentasi, analisis mengeksplorasi objek-objek yang tersusun, seperti buku, majalah, laporan dan sebagainya. Analisis strategi ini dapat menfaatkn untuk mendapatkan informasi dan catatan terkait: sejarah berdirinya visi-misi dan tujuan, letak geografis keadaan pendidik dan keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, struktur organisasi, kurikulum pelajaran, program keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler serta intrakurikuler Madrasah Aliyah DDI Malunda.⁶⁹

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Ini menggunakan teknik interaktif, teknik interaktif memiliki tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

⁶⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. I, h. 74

⁶⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. I, h. 74

Mengurangi informasi yang berarti merangkum, memilih hal yang paling banyak memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari subjek dan desain. Data yang diperoleh penulis pada observasi, wawancara dan dokumentasi, hanya memilih informasi atau data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara memilih dan mengkategorikan suatu informasi yang berupa abstrak yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah selesai merangkum atau melakukan reduksi, data tersebut dapat diperoleh setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara juga dalam bentuk catatan dokumentasi.⁷⁰

Hal ini guna untuk menampilkan informasi dalam bentuk penelitian kualitatif yang berupa narasi. Sementara itu, informasi yang telah dirangkum dan dikalifikasikan berdasarkan sekelompok masalah yang dipertimbangkan, memungkinkan untuk menarik kesimpulan atau dikonfirmasi yang terkait objek penelitian.⁷¹

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah penemuan yang belum pernah ada beberapa waktu belakangan ini. Penemuan ini bias berupa penggambaran atau protes yang tadinya masih redup ditanyakan menjadi jelas. Sehingga implikasi

⁷⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), cet. I, h 63

⁷¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta Andi Offet, 2003), cet.II, h.34

yang muncul dari informasi tersebut harus diuji kebenarannya, kekuatannya, dan kewajarannya, yang merupakan legitimasinya.⁷²

Pengelolaan data dalam penelitian ini, penulis menerapkan cara kajian induktif, serta deduktif. Mengandung pengertian bahwa ia berangkat dari kenyataan-kenyataan yang umum, kemudian ditunjuk ke dalam kategori-kategori tertentu. Atau dapat dikatakan bahwa mengarang secara deduktif adalah hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang khusus.⁷³

I. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka mendapatkan penemuan dan penjelasan yang substansial, analisis seering mungkin melakukan pemeriksaan di tempat yang menanyakan lokasi dan memeriksa penemuan tersebut dengan administrator, rekan belajar dan sebagainya.

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendesak untuk informasi yang dikumpulkan, penulis menggunakan metode trianmugulasi, yang mungkin merupakan prosedur pengupulan informasi yang menggabungkan berbagai strategi pengumpulan informasi dan sumber informasi.⁷⁴

Pada penelitian ini pengumpulan sumber data dilakukan secara membandingkan pengamatan tentang implementasi metode inkuiri pada pelajaran akidah akhlak dalam pembinaan karakter keagamaan peserta didik di MA DDI Malunda.

⁷²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta Andi Offset, 2003), cet.II,h. 42

⁷³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. I, h 63

⁷⁴M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. I, h. 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah DDI Malunda Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

1. Profil Madrasah Aliyah DDI Malunda

Nama	: Madrasah Aliyah DDI Malunda
NPSN	: 40605958
Alamat	: Jalan Poros Majene-Mamuju Km 87
Desa/Kelurahan	: Malunda
Kecamatan	: Malunda
Kabupaten	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah DDI Malunda

Sekolah Madrasah Aliyah DDI Malunda didirikan pada tahun 1985 yang pada awalnya hanya Mts DDI Malunda yang dibangun oleh Bapak Amin Syarif. Yang sudah memiliki Alumni pada masa itu yakni, H. Syarifah Bintang, H Tajuddin, Alwi dan Drs Aladin Sulaiman.

Pada waktu itu mereka memiliki inisiatif dan para tokoh Agama dan Masyarakat Malunda, Alumni Mts ini mau mendirikan sekolah menengah atas, sebab pada tahun 1987 belum ada sekolah menengah atas maka didirikanlah Madrasah Aliyah pada tahun itu. Struktur kepengurusan pada saat itu sebagai berikut:

Ketua Yayasan : H. Jawas

Pembina I	:H. Adnan Al-Qadry
Pembina II	: KH. Muh. Husain (Puang Kali Malunda)
Wakil Ketua	: Syarifuddin
Bendahara	: H. Munir
Kepala Madrasah	: Bapak Pattola

Dari situlah Madrasah Aliyah DDI Malunda didirikan tahun itu memiliki 45 siswa yang memiliki ruangan terdiri dari 4 ruangan. Pendiri DDI pertama yakni KH AMBO DALLE yang pernah berkunjung selama tiga kali ke Malunda.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah DDI Malunda.

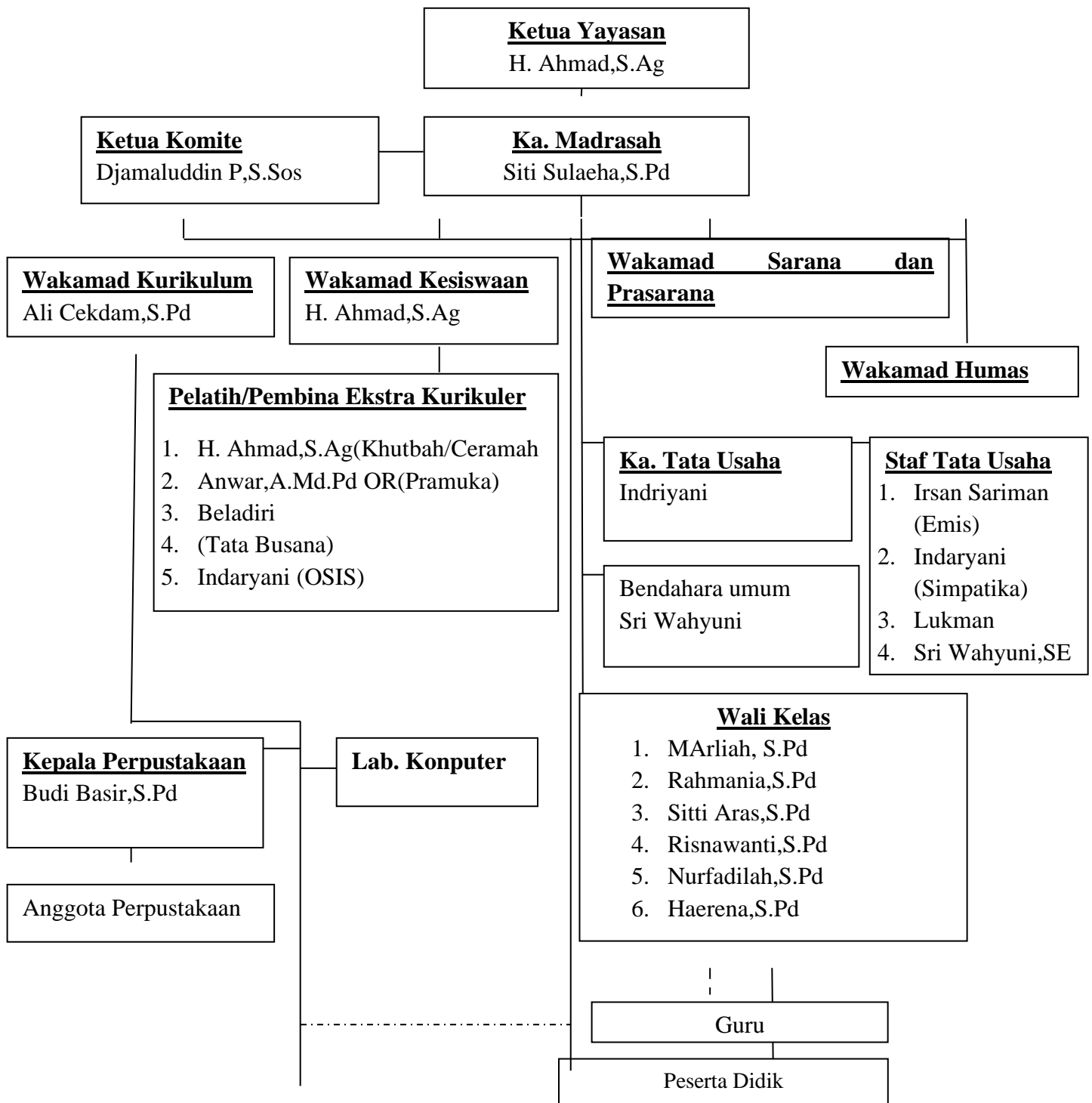
a. Visi Madrasah Aliyah DDI Malunda

Mampu Bersaing Berbudi luhur berwawasan kebangsaan, serta cinta, kepada lingkungan

b. Misi Madrasah Aliyah DDI Malunda

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menanamkan keimanan dan kesadaran beragama agar peserta didik mampu menghayati serta mengamalkan syariah.
- 3) Menumbuhkan semangat kepada peserta didik di bidang IMTAQ dan IMTAK dalam rangka meningkatkan daya saing dan kemandirian.
- 4) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme.
- 5) Menanamkan jiwa kepedulian terhadap cinta lingkungan hidup.

4. Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah DDI Malunda, Tahun Pelajaran 2018/2020 sebagai berikut:



5. Daftar Tenaga Pendidik PNS dan Non PNS MA DDI Malunda Tahun Pelajaran 2021/2002

PNS	Laki-Laki	3 orang
	Perempuan	-
Non PNS	Laki-Laki	6 orang
	Perempuan	11 orang
Staf	Laki-Laki	-
	Perempuan	3 orang
Jumlah		24 orang

6. Daftar Peserta didik Tahun Pelajaran 2021/20022

Kelas X IIK	Laki-Laki	14
	Perempuan	4
Kelas X IIS	Laki-Laki	6
	Perempuan	4
Kelas XI IIK	Laki-Laki	8
	Perempuan	12
Kelas XI IIS	Laki-Laki	10
	Perempuan	8
Kelas XII IIK	Laki-Laki	9
	Perempuan	13
Kelas XII IIS	Laki-Laki	10
	Perempuan	8
Jumlah keseluruhan		106 Peserta didik

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Malunda Kabupaten Majene

a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya, seorang pendidik harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran, mengimplementasikan suatu pendekatan pembelajaran secara spesifik kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam memberi fasilitas pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar,

berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.⁷⁵

Seorang pendidik harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Di mana seorang pendidik harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah dan mengelola kelas dengan menggunakan program yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut berhubungan dengan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti, bahwasannya pendidik akidah akhlak dalam menggunakan metode Inkuiri Terbimbing pada persiapan, pendidik Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene mampu untuk menguasai metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Seorang guru dalam pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti mencoba menelaah salah satu dokumen Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene yang disusun oleh Bapak SS A., selaku guru bahasa Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene. Dalam dokumen RPP yang peneliti telaah tersebut telah memuat Kompetensi Dasar (KD).

Kemudian peneliti melacak Kompetensi Dasar (KD) yang termaktub pada Kurikulum 2013 mata pelajaran Akidah Akhlak ternyata peneliti dapati rumusan KI

⁷⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 1

sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Berarti, redaksi KI dan KD yang dimuat dalam RPP yang disusun oleh MFBS selaku guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene adalah benar-benar sama persis (identik) dengan rumusan KI dan KD yang termaktub dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019.⁷⁶

Kemudian berpijak pada setiap rumusan KD, guru menindaklanjuti dengan mengembangkan kreativitasnya untuk menentukan indikator hasil belajar melalui penentuan Kata Kerja Operasional (KKO) yang tepat, cakupan materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan model serta media pembelajaran yang dipandang sesuai dengan taraf perkembangan fisik dan psikis para siswa. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini, berarti penyusunan RPP tersebut memang sudah sesuai lagi sejalan dengan kurikulum 2013. Pendidik Akidah Akhlak menggunakan bantuan metode Inkuri Terbimbing dalam menyampaikan sebuah materi Akidah Akhlak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak SS A., ketika wawancara dengan beliau bahwa:

“Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik serta media dengan harapan siswa dapat menerima hasil yang maksimal pada pembelajaran Akidah Akhlak.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar

⁷⁶ Hasil analisis observasi dan dokumentasi

⁷⁷ S S A (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

seorang guru harus paham betul peran dari posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar.

Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif interaktif demi penciptakan interaksi- edukatif.

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru memulai pelajaran dengan salam, berdoa bersama, guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar, dan guru memberi pengantar. Dalam penggunaan media pada pembelajaran Akidah Akhlak, guru menggunakan buku paket Akidah Akhlak dan LKS.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan lalu diteruskan tanya jawab dan Inkuiri. Hal ini sesuai dengan penuturan oleh MS, selaku guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, yang menuturkan bahwa :

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar Akidah Akhlak.”⁷⁸

Dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi, guru melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Selain itu pendidik sebelum mengajar terlebih dahulu mempelajari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan matang sehingga nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai

⁷⁸ SS A (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

dengan harapan. Seperti yang diungkapkan oleh MR, selaku guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, bahwa:

“Namanya juga guru nak..., ya saya itu tetap belajar kalau saya tidak belajar terus apa nantinya yang saya akan berikan kepada siswa ?. Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat materinya, media, metode dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan efektif dan sesuai dengan harapan.”⁷⁹

Beliau menambahkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran selain menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan, guru harus siap dalam psikisnya, menjaga kestabilan emosinya sehingga dalam pembelajaran bisa menyampaikan materi dengan efektif dan efisien.

Menurut beliau, guru harus mempersiapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mempersiapkan strategi alternatif jika kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai dengan pembelajaran. Hal ini karena situasi dan kondisi sehingga beliau menggunakan strategi baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditambahkan lagi MFBS, selaku guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, menyatakan bahwa:

“Kadang pembelajaran sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga saya menggunakan strategi baru pada pembelajaran Akidah Akhlak sampai-sampai saya belum menemukan nama strateginya ”.⁸⁰

Melihat pernyataan di atas, setiap guru dituntut berkompeten dalam merencanakan pembelajaran, yakin dengan menemukan strategi baru yang dalam pemaparannya efektif sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Perangkat pembelajaran menyebutkan beberapa metode di antaranya ceramah, tanya

⁷⁹ SS A (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

⁸⁰ SS A (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

jawab, diskusi, dan Inkuiri. Media yang digunakan di antaranya audiovisual, PPT, laptop, HP berbasis Android, dan lingkungan. Sedangkan sumber yang digunakan yaitu buku LKS, buku paket, internet, buku yang relevan. Strategi yang digunakan adalah menggunakan pendekatan saintifik melalui *active learning*, ceramah dan *Information Research*.

Hasil wawancara kepala madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene, menjelaskan bahwa :

“Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, di samping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.”⁸¹

Sesuai dengan hal di atas seorang guru, tentunya memiliki kekurangan dalam mengajar. Maka dari itu untuk menyempurnakan pembelajaran perlu adanya berbagai perencanaan yang sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun selama ini perencanaan yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene dalam pembelajaran terlihat sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut senada dengan pernyataan AR siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene, yang menyatakan bahwa:

“Guru Akidah Akhlak di sekolah ini kelihatannya selalu mempersiapkan pembelajaran dengan serius, setiap awal pembelajaran beliau-beliau menyampaikan rencana pada pembelajaran Akidah Akhlak yang akan diajarkan ke siswa baik secara langsung maupun tak langsung.”⁸²

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan pada pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013, para guru sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan baik. Adapun terkait dengan

⁸¹ (Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene), Wawancara Pribadi, 16 Juli 2021

⁸² A R (Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

kesempurnaan keterlaksanaan pembelajaran sesuai atau tidak dalam komponen RPP maka tergantung dari kesiapan guru dalam mengajar. Tabel 4.1 Koding Temuan Penelitian

Hasil Wawancara	Kode	Interpretasi
<i>“Penyusunan RPP ini saya susun berdasarkan kurikulum 2013. Termasuk dari pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran Akidah Akhlak. Maka dari itu sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik serta media dengan harapan siswa dapat menerima hasil yang maksimal pada pembelajaran Akidah Akhlak.”</i>	1	RPP disusun berdasarkan K13 dan pendidik harus pandai dalam memilih pendekatan, strategi, metode dan teknik serta media untuk mendapatkan hasil yang maksimal
<i>“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengondisikan siswa untuk belajar Akidah Akhlak.”</i>	2	Guru melihat menyesuaikan dengan situasi, kondisi dan karakter sebelum memulai dialog dengan siswa.
<i>“Namanya juga guru nak.., ya saya itu tetap belajar kalau saya tidak belajar terus apa nantinya yang saya akan berikan kepada siswa ?. Sebelum mengajar malamnya saya mempelajari RPP nya, melihat materinya, media, metode dan tugas-tugas siswa. Dengan harapan nanti dalam pembelajaran siswa bisa belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan efektif dan sesuai dengan harapan.”</i>	3	Sebelum mengajar, guru mempelajari RPP, melihat materi, media, metode dan tugas – tugas siswa, sehingga nanti pembelajaran bisa efektif.
<i>“Kadang pembelajaran sesuai dengan</i>	4	Terkadang

<p><i>perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga saya menggunakan strategi baru pada pembelajaran Akidah Akhlak sampai-sampai saya belum menemukan nama strateginya”</i></p>		<p>pembelajaran sesuai dengan tidak sesuai dengan perencanaan, hal tersebut dikarenakan situasi dan kondisi</p>
<p><i>“Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, di samping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.”</i></p>	5	<p>Guru wajib membuat perencanaan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi.</p>
<p><i>“Guru Akidah Akhlak di sekolah ini kelihatannya selalu mempersiapkan pembelajaran dengan serius, setiap awal pembelajaran beliau-beliau menyampaikan rencana pada pembelajaran Akidah Akhlak yang akan diajarkan ke siswa baik secara langsung maupun tak langsung.”</i></p>	6	<p>Guru akidah ahlak serius dalam mempersiapkan pembelajaran, setiap awal pembelajaran selalu menyampaikan rencana pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa – siswanya.</p>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.

*“Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan RPP, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti metode pembelajaran di mana dalam metode pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif ”.*⁸³

Dalam mengaplikasikan metode pembelajaran inkuiri ini terdapat beberapa langkah atau tahapan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan tersebut bisa anda lihat seperti berikut ini:

a. Orientasi

Tahapan ini merupakan sebuah langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif. Jadi seorang guru di sini mengondisikan supaya peserta didik lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan pada tahapan ini adalah:

- 1) Menjelaskan tujuan, topik maupun hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik terkait dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan.
- 2) Menjelaskan berbagai pokok kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Menjelaskan betapa pentingnya sebuah topik dan juga kegiatan belajar.

b. Merumuskan Masalah

Ini adalah langkah yang akan membawa para siswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya.

c. Merumuskan Hipotesis

⁸³ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

Jadi hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu di uji kebenarannya. Sementara itu seorang guru juga harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.

d. Mengumpulkan Data

Adapun tahapan ini dilakukan untuk menjangkir informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi di dalam model pembelajaran Inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental yang teramat penting untuk mengembangkan intelektual terkait pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan.

e. Menguji hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat terkait pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan.

f. Menarik Kesimpulan

Ini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan kita bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didupatkannya. Jadi itulah beberapa tahapan model pembelajaran Inkuiri. Adapun model pembelajaran tersebut diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan anak baik dari segi mental maupun daya

pikirnya terkait pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan.

Langkah-langkah pendidik Akidah Akhlak menggunakan metode Inkuri Terbimbing yaitu menghadapkan masalah (pendidik menjelaskan prosedur penelitian dan menyajikan situasi yang saling bertentangan atau berbeda), mencari dan mengkaji data (peserta didik memeriksa kondisi yang dihadapi serta melihat suatu masalah yang akan dihadapi).

Mengkaji data dan melakukan penelitian (peserta didik melakukan pemecahan masalah secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data), peserta didik mengolah data dan mengambil kesimpulan. Apa yang disampaikan bapak sul Khan dalam penjelasannya sudah sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode Inkuri Terbimbing biasanya beliau mempersiapkan segala sesuatu yang nanti bisa menunjang kelancaran pada saat metode Inkuri Terbimbing diterapkan.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan kepala Madrasah di MA DDI Malunda kabupaten Majene. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene:

“Mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pendidik memulainya dengan membuat RPP, kemudian dalam pembelajaran karena di zaman sekarang yang sudah modern maka banyak pendidik menggunakan bantuan metode pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya dengan bantuan metode Inkuri Terbimbing untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan dengan materi akidah akhlak demi tercapainya perkembangan pembelajaran“.⁸⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene sudah berjalan secara efektif dan efisien hal ini di karenakan pendidik yang

⁸⁴ (Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2021.

mengampu sangatlah berkompeten dalam bidangnya. Selain itu mampu mempersiapkan pembelajaran secara matang yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Guru Akidah Akhlak di sini mempunyai penguasaan ilmu dan juga pengetahuan cukup mumpuni. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting bagi berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Mengingat mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang syarat akan pemahaman karena berisikan akhlak-akhlak, dan perilaku-perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam materi akidah akhlak juga terdapat berbagai istilah-istilah yang memiliki kemiripan sehingga terkadang sangat membingungkan peserta didik. Sehingga peserta didik mudah bosan dan jenuh karena tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak SSA., ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

“Metode dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan digunakannya metode pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik, selain itu dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena biasanya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sesuai dengan materinya yang dapat menimbulkan peserta didik jenuh dan bosan pada proses pembelajaran”.⁸⁵

Maka untuk mengatasi hal tersebut guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene yaitu Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd., mempunyai inisiatif dan mempunyai banyak pengalaman untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau menggunakan metode Inkuri Terbimbing.

⁸⁵ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

Metode Inkuri Terbimbing ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya dengan cara aktif untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dikaji pada materi akhlak tercela pada pelajaran akidah akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene melalui wawancara peneliti dengan beliau Bapak SSA:

“Jadi untuk *metode Inkuri Terbimbing* ada beberapa hal di antaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya metode tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui *metode Inkuri Terbimbing* yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu metode ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan metode yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan metode seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan di dalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya”.⁸⁶

Dari metode yang telah guru Akidah Akhlak lakukan dalam pembelajarannya maka banyak peserta didik yang sekarang lebih menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini karena mata pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang membuat peserta didik merasa puas akan penyampaian materi dengan dorongan metode pembelajaran serta pendidik yang mampu mentransfer ilmu dengan kompeten. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswi kelas XII yang bernama Annisa Rahmawati.

⁸⁶ SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

“Pembelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan secara efektif dan efisien yaitu guru menyampaikan materi pokok agar peserta didik lebih faham dan jelas, maka dilaksanakan untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan dan juga berbagai macam tugas seperti tanya jawab yang mampu memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan”.⁸⁷

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh SSA:

“Penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik, di samping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi tentang akhlak, dengan diterapkannya *metode Inkuri Terbimbing* oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali. Sehingga dalam penyampaian, pendidik disini bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, dan berwawasan luas serta dapat menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁸

Begitu juga sama halnya yang dikatakan oleh IRS:

“Materi pembelajaran Akidah Akhlak di *MA DDI Malunda kabupaten Majene* sudah berjalan dengan lancar dan efisien, di samping pemadatan materi, juga diadakan tanya jawab sebagai penerapan *metode Inkuri Terbimbing* dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan pada materi akhlak tercela”.⁸⁹

Ketika pembelajaran berlangsung semua peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan kondusif. Peserta didik aktif dan juga memahami ketika materi Akidah Akhlak di sampaikan walaupun hanya sebatas inti yang di berikan oleh pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak maka banyak peserta didik faham, mengerti, dan juga berminat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Adanya kemajuan kompetensi dengan metode pembelajaran dari pendidik pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di *MA DDI Malunda kabupaten Majene*.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak SSA., melalui wawancara yang menyebutkan bahwa:

⁸⁷ (Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

⁸⁸ (Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

⁸⁹ (Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

“Persoalan metode pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yaitu sangat membantu peserta didik dalam memahami pemahaman akhlak artinya jika hanya menggunakan metode ceramah, maka peserta didikan mudah lupa dengan apa yang di berikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu tentang mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang mereka pertanyakan dari peristiwa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akidah akhlak itu dapat dinikmati ketika dengan menggunakan *metode Inkuri Terbimbing*. Dengan demikian apa yang pendidik harapkan pada target pendidikan untuk memberikan satu bentuk aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai”.⁹⁰

Berkaitan dengan data di atas bahwa dampak kemajuan kompetensi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akhlak itu asyik dan menyenangkan untuk dinikmati ketika dengan menggunakan metode Inkuri Terbimbing. Dengan demikian apa yang diharapkan oleh seorang pendidik Akidah Akhlak yaitu target pendidikan untuk memberikan satu bentuk kompetensi terhadap peserta didik akan mudah tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika di dalam kelas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene berjalan secara efektif dan efisien. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang bahkan memperhatikan materi-materi yang diberikan hari itu.

Dengan menggunakan metode pembelajaran, peserta didik berminat untuk belajar pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene. Kemudian dampak dari perkembangan kompetensi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Akidah Akhlak adalah memberikan apresiasi bahwa sebenarnya materi akhlak itu tidak menjenuhkan karena seorang guru mampu untuk menguasai metode, materi bahkan dengan metode yang ada semisal dengan menggabungkan pelajaran Akidah

⁹⁰ (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

Akhlik menggunakan metode Inkuri Terbimbing sehingga, target pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan pada peserta didik dapat memberikan satu bentuk kompetensi kepada peserta didik akan lebih mudah tercapai.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi di MA DDI Malunda kabupaten Majene, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki kemampuan belajar yang baik. Artinya ketika pembelajaran, peserta didik sudah mampu memahami apa yang didengarkan oleh pendidik tersebut, karena pendidik tersebut memiliki persiapan yang matang, kreatif, dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menguasai peserta didik dan peserta didik mudah mencerna apa yang disampaikan oleh pendidik. Pada saat pengevaluasian pun akan mudah dikerjakan oleh para peserta didik.

Tabel 4.2 Koding Temuan Penelitian

Hasil Wawancara	Kode	Interpretasi
<p><i>“Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan RPP, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti metode pembelajaran di mana dalam metode pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan</i></p>	1	<p>Persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari pembuatan RPP dan pemilihan penggunaan metode pembelajaran.</p>

⁹¹Hasil Analisis Observasi

<p><i>menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif ”</i></p>		
<p><i>“Mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pendidik memulainya dengan membuat RPP, kemudian dalam pembelajaran karena di zaman sekarang yang sudah modern maka banyak pendidik menggunakan bantuan metode pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya dengan bantuan metode Inkuri Terbimbing untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan dengan materi akidah akhlak demi tercapainya perkembangan pembelajaran “</i></p>	2	<p>Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dimulai dengan membuat RPP, menggunakan metode inkuri terbimbing dalam mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan dengan pelajaran supaya tercapai perkembangan pembelajaran</p>
<p><i>“Metode dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan digunakannya metode pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik, selain itu dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena biasaya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sesuai dengan materinya yang dapat menimbulkan peserta didik jenuh dan bosan</i></p>	3	<p>Metode pembelajaran sangat diperlukan. Pemilihan metode harus memperhatikan tujuan.</p>

<i>pada proses pembelajaran”.</i>		
<p><i>“Jadi untuk metode Inkuri Terbimbing ada beberapa hal di antaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya metode tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui metode Inkuri Terbimbing yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu metode ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan metode yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan metode seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan di dalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih</i></p>	4	<p>Metode inkuri terbimbing yaitu dengan bertanya, menjawab. Metode pendidik terakhir yakni dengan memberikan solusi dan mengidentifikasi kasus.</p>

<i>mudah untuk memahaminya”.</i>		
<p><i>“Pembelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan secara efektif dan efisien yaitu guru menyampaikan materi pokok agar peserta didik lebih faham dan jelas, maka dilaksanakan untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan dan juga berbagai macam tugas seperti tanya jawab yang mampu memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan”</i></p>	5	<p>Pembelajaran bisa disampaikan secara efektif dan efisien dengan menyampaika materi pokok, setelah itu mengidentifikasi kasus, kemudian merangkum kesimpulan dan dilanjutkan dengan tanya – jawab.</p>
<p><i>“Penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik, di samping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi tentang akhlak, dengan diterapkannya metode Inkuri Terbimbing oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada prosese pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali. Sehingga dalam penyampaiannya, pendidik disini bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang yang berkarakter mulia, dan berwawasan luas serta dapat menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.</i></p>	6	<p>Penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik.</p>
<p><i>“Materi pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene sudah berjalan dengan lancar dan efisien, di samping pepadatan materi, juga diadakan tanya jawab sebagai penerapan metode Inkuri</i></p>	7	<p>Materi pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene sudah berjalan dengan</p>

<i>Terbimbing dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan pada materi akhlak tercela”</i>		lancar dan efisien
<p><i>“Persoalan metode pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yaitu sangat membantu peserta didik dalam memahami pemahaman akhlak artinya jika hanya menggunakan metode ceramah, maka peserta didik akan mudah lupa dengan apa yang di berikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu tentang mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang mereka pertanyakan dari peristiwa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akidah akhlak itu dapat dinikmati ketika dengan menggunakan metode Inkuri Terbimbing. Dengan demikian apa yang pendidik harapkan pada target pendidikan untuk memberikan satu bentuk aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai”.</i></p>	8	Metode pembelajaran memiliki berbagai sasaran, metode inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Setelah perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran daring, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, guru dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak bisa mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajaran berikutnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak SSA., selaku guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, yang menjelaskan bahwa:

“Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.”⁹²

Sejalan dengan pendapat Ibu LH., selaku Wali kelas XII MIPA menyatakan:

“Namanya kegiatan pembelajaran harus dilakukan evaluasi...nah evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Kalau saya sih bukan hanya di akhir pembelajaran dalam melakukan evaluasi tapi di awal mau mulai pelajaran saya juga melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan.”⁹³

Dari pernyataan kepala MA DDI Malunda Kabupaten Majene, juga mengungkapkan:

“Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari suatu proses kegiatan pembelajaran.

⁹²SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

⁹³LH (Wali kelas XII MIPA di MA DDI Malunda Kabupaten Majene), Wawancara Pribadi, 19 Juli 2021.

Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.”⁹⁴

Dalam pelaksanaan penilaian terhadap siswa yang terdapat pada siswa, selama diterapkannya daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan menggunakan penilaian autentik yang mengedepankan macam-macam ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan serta ranah keterampilan.

Pada penilaian terkait ranah sikap yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan terhadap segala perilaku yang dilakukan siswa bersangkutan selama mengikuti proses daring.

Berikut merupakan penjelasan Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd., guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene yang menyebutkan bahwa:

“Dalam penilaian sikap selama daring saya menggunakan mekanisme pengamatan ketika dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran. Biasanya saya mengamati seberapa aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.”⁹⁵

Kemudian penilaian pada ranah pengetahuan yang dilaksanakan dengan mengadakan tes tulis, tes lisan, dan ulangan harian yang dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan Bapak SSA, guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene:

“Untuk penilaian ini saya melakukan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan dengan menggunakan, media tambahan, untuk ulangan harian biasa yang digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran memakai tes kognitif berupa pilhan ganda dan obyektif, kemudian saya mengadakan tes lisan di sela-sela pembelajaran Akidah Akhlak.”⁹⁶

Penilaian dalam ranah psikomotorik yang dilakukan guru dengan cara memberikan tugas tambahan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih paham tentang tema

⁹⁴ Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene, Wawancara Pribadi, 16 Juli 2021.

⁹⁵ SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

⁹⁶ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

pembelajaran yang sudah dilakukan. Berikut merupakan penjelasan Bapak SSA., sebagai berikut.

“Saya dalam memilih evaluasi pembelajaran, harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut: Pertama melihat kemampuan siswa, melihat kemampuan guru, ketersediaan SDM, melihat tugas siswa jika guru lain sudah memberikan tugas sebaiknya guru memakai cara pembelajaran lain, tidak harus evaluasi penugasan yang memberatkan. Pada penilaian ranah keterampilan, saya sering memberi tugas tambahan yaitu tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri, siswa melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama. Harapan saya, secara tidak langsung bisa mengoptimalkan daya ingat siswa.”⁹⁷

Evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran selesai, dan saat tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung siswa yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari pekerjaan soal-soal di LKS, dan buku panduan lainnya. Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada siswa secara keseluruhan. Evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian”.

Penilaian evaluasi pada peserta didik yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring tetap menggunakan penilaian beberapa aspek yaitu penilaian autentik pada aspek kognitif yaitu memberikan tugas tulis, lembar kerja, tanya jawab lisan, aspek afektif yaitu guru memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran daring, aspek psikomotorik yaitu guru meminta siswa membuat video praktik atau bercerita dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami dan presentasi.⁹⁸

⁹⁷ SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), Wawancara Pribadi, 12 Juli 2021.

⁹⁸ Observasi dan dokumentasi MA DDI Malunda

Sebenarnya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing adalah strategi yang sederhana tapi dengan adanya implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing siswa lebih cepat paham dan lebih semangat. Walaupun demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, di antaranya adalah RPP.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri atau yang lainnya, tentunya pendidik harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi peserta didik. Bila dicermati pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu meningkatkan aktivitas peserta didik, pemahaman peserta didik, sifat kritis peserta didik dan sifat konsisten dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MA DDI Malunda kabupaten Majene dengan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MIPA 5, sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene sudah berjalan lancar. Dan hasilnya adalah implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing

Mampu meningkatkan aktivitas peserta didik karena peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan peningkatan aktivitas peserta didik ini peserta

didik menjadi cepat memahami dan menyerap pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene di sini sudah dikatakan baik dan modern karena dalam pelaksanaannya menggunakan metode yang bervariasi seperti pembelajaran metode Inkuri Terbimbing. Metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rancangan kegiatan belajar yang mampu membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Selain itu juga dapat mengajarkan bagaimana mereka belajar untuk mencapai tujuan belajar melalui perilaku akhlak sesuai pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu tercapainya pembelajaran yang sukses, efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene yang diampu oleh bapak SSA sudah mengikuti perkembangan zaman. Kompetensi yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak menjadikan proses pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak menyiapkan secara matang rencana pelaksanaan pembelajaran dan metode Inkuri Terbimbing.⁹⁹

Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut proses pembelajaran menjadikan rasa yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, yang pada umumnya dilakukan secara monoton dan bersifat satu arah. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan inilah akan menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas. Sehingga peserta didik senang dan nyaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

⁹⁹ Wawancara dengan guru akidah akhlak

Selain dengan menggunakan ceramah dengan adanya cara penemuan, menyelidiki masalah menjadi penguat pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Sehingga dengan adanya menemukan, menyelidiki dan memecahkan masalah peserta didik mengerti maksud dari metode Inkuri Terbimbing yang digunakan dalam proses belajar.

Tabel 4.3 Koding Temuan Penelitian

Hasil Wawancara	Kode	Interpretasi
Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan setiap guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Saya mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu setiap kali pertemuan sesudah penyampaian materi pembelajaran saya memberikan pertanyaan, terkadang lisan ataupun tulis. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah saya sampaikan dengan menggunakan metode yang berbeda tiap pertemuan, tetapi jika hasilnya siswa kurang baik maka saya membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya.”	1	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa setiap kali pertemuan setelah penyampaian materi.
“Namanya kegiatan pembelajaran harus dilakukan evaluasi...nah evaluasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara. Kalau saya sih bukan hanya di akhir pembelajaran dalam melakukan evaluasi tapi di awal mau mulai pelajaran saya juga melakukan evaluasi, tujuannya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan.” “	2	Guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.
“Evaluasi merupakan proses yang sangat	3	Evaluasi dijadikan

<p>penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kerjanya selama ini. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena, memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Evaluasi mestinya dipandang sebagai sesuatu yang wajar yakni sebagai suatu bagian dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.”</p>		<p>kebutuhan oleh siswa sebab dengan evaluasi siswa tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.</p>
<p>“Dalam penilaian sikap selama daring saya menggunakan mekanisme pengamatan ketika dimulai hingga berakhirnya proses pembelajaran. Biasanya saya mengamati seberapa aktif siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran.”</p>	4	<p>Guru menggunakan mekanisme pengamatan selama proses pembelajaran, dengan mengamati keaktifan siswa.</p>
<p>“Untuk penilaian ini saya melakukan penilaian tulis sesuai materi yang diajarkan dengan menggunakan, media tambahan, untuk ulangan harian biasa yang digunakan guru untuk evaluasi pembelajaran memakai tes kognitif berupa pilhan ganda dan obyektif, kemudian saya mengadakan tes lisan di sela-sela pembelajaran Akidah Akhlak.</p>	5	<p>Penilaian ini guru melakukan tes kognitif, dan tes lisan disela – sela pembelajaran.</p>
<p>“Saya dalam memilih evaluasi pembelajaran, harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut: Pertama melihat kemampuan siswa, melihat kemampuan guru, ketersediaan SDM,</p>	6	<p>Melihat kemampuan siswa, melihat kemampuan guru, ketersediaan SDM,</p>

<p>melihat tugas siswa jika guru lain sudah memberikan tugas sebaiknya guru memakai cara pembelajaran lain, tidak harus evaluasi penugasan yang memberatkan. Pada penilaian ranah keterampilan, saya sering memberi tugas tambahan yaitu tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri, siswa melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama.</p> <p>Harapan saya, secara tidak langsung bisa mengoptimalkan daya ingat siswa.</p>		<p>melihat tugas siswa jika guru lain sudah memberikan tugas. Pada penilaian ranah keterampilan, sering memberi tugas tambahan yaitu tugas berupa video yang dibuat oleh siswa sendiri, siswa melakukan presentasi terkait materi yang sudah dipelajari bersama.</p>
---	--	--

2. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Setelah Diterapkannya Metode Inkuiri Terbimbing Di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene

Dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Metode pembelajaran landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Kondisi proses belajar di kalangan sekolahpun masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri. guru pada umumnya tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. guru juga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang memicu aspek-aspek sosialnya, sehingga kepekaan sosial siswa tidak dipicu sejak dini.

Selanjutnya fenomena di lapangan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada prapenelitian, guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene dan guru masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah dan pemberian tugas. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang berbasis *student centered*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, hasil nilai tes ulangan harian semester Gasal 2021/2022 siswa kelas XII di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, dapat dikatakan bahwa ulangan harian sebelum diadakannya metode pembelajaran Inkuiri dari 23 orang siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 anak atau sebesar 38.46 % dan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 13 anak atau sebesar 61.53 %.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas bahwa guru belum pernah memanfaatkan berbagai metode yang mereka ketahui, namun justru mereka lebih suka dengan metode ceramah yang bersifat klasikal berpusat pada guru (*teacher centered*). Metode ceramah adalah metode yang digunakan untuk memberikan sebuah informasi kepada siswa. Guru menuliskan topik atau tema yang akan diajarkan. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan tadi, setelah selesai guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal di Lembar Kerja Siswa (LKS). Dengan demikian motivasi siswa masih rendah apalagi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga masih tergolong rendah. Guru jarang memberikan variasi metode dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran karena metode yang digunakan hanya ceramah. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengantuk dalam proses

¹⁰⁰ Dokumentasi hasil pencapaian Siswa akhir Semester

pembelajaran. Guru tidak pernah menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan semangat siswa, menarik perhatian dan minat siswa.¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat dijadikan sebagai pembandingan sebelum dan sesudah diterapkannya metode Inkuiri. Dengan diterapkannya metode Inkuiri dapat kita jadikan sebagai acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Nilai hasil belajar adalah indikator untuk menguasai sebuah materi tentang perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan, dengan demikian siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumen nilai ini diambil pada akhir pembelajaran sebelum diadakan metode Inkuiri artinya nilai ini masih murni belum diadakannya metode Inkuiri lebih lanjut. Nilai patokan ketuntasan digunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XII IIK Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 75.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka upaya peningkatan hasil belajar siswa pada dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi perilaku semangat sikap bekerja keras, kolaboratif, *fastabiqul khairat*, optimis, dinamis, kreatif, dan inovatif dalam kehidupan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene sebagai salah satu faktor yang sangat penting yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. Terutama guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Maka guru agama benar-benar memikirkan kemajuan siswa yang

¹⁰¹ Analisis dari pengaruh penerapan Metode Inkuiri Terbimbing di MA DDI Malunda

merupakan pengaruh positif. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene sebagai berikut:

“Saya sebagai guru Akidah Akhlak harus bisa mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada yaitu siswa. Saya memberikan bimbingan kepada semua siswa dan itu saya dengan menggunakan berbagai model strategi, termasuk Inkuiri Terbimbing dengan begitu siswa bisa lebih aktif dan pemahaman yang merata mendorong siswa mengalami kemajuan”.¹⁰²

Terkait dengan penjelasan di atas, Wali kelas XII MIPA di MA DDI Malunda Kabupaten Majene juga menjelaskan:

Bahwa pengaruh dalam menerapkan metode Inkuiri Terbimbing yaitu siswa menjadi terlatih mengaitkan pelajaran dengan apa yang terjadi dengan lingkungan saat itu siswa juga menyadari pentingnya untuk memahami akidah dan akhlak karena akidah dan akhlak sebagai bekal kita di akhirat.¹⁰³

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar semaksimal mungkin, Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene menggunakan metode Inkuiri Terbimbing, di mana metode ini sangat bermanfaat bagi siswa karena pembelajaran Inkuiri Terbimbing dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode ini tidak hanya menyenangkan akan tetapi lebih menfokuskan pada keaktifan, keaktifan, motivasi dan produktif dalam kegiatan belajar.

Menurut kepala Madrasah di MA DDI Malunda kabupaten Majene, mengatakan bahwa,

”..... Metode Inkuiri Terbimbing yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan

¹⁰² SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2021.

¹⁰³ Wali kelas XII MIPA di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2021.

diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.”¹⁰⁴

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak SSA., yang menyatakan bahwa:

”Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan peserta didik se efektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berakhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, makhluk-makhluk ciptaan Allah dan lain-lain.”¹⁰⁵

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan penggunaan model, metode, dan strategi oleh guru bidang studi agama di sekolah. Peningkatan produktivitas dan prestasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penggunaan metode Inkuiri Terbimbing. Hal ini mempengaruhi tingkat kognitif pada guru, juga pada fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) merupakan kemampuan yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadahi dalam menghadapi situasi tertentu.

Seorang guru bisa lebih fleksibel, hal ini ditandai dengan keterbukaan berfikir dan beradaptasi dengan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan yang selalu berubah pada siswa. Selain itu, guru juga menjadi memiliki resistensi (daya tahan) terhadap

¹⁰⁴ Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2021.

¹⁰⁵ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

ketertutupan ranah cipta yang terlalu dini dalam pengamatan dan pengenalan terhadap objek tertentu (siswa). Guru menjadi fleksibel berarti guru selalu berfikir kritis dengan penuh pertimbangan akal sehat, yang dipusatkan pada pengambilan sebuah keputusan untuk menerima dan menolak serta tidak dan dilaksanakannya sebuah keputusan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Sulaekah, S.Pd. selaku kepala Madrasah di MA DDI Malunda kabupaten Majene, yang menyatakan sebagai berikut:

“Semenjak saya terapkan model strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing mewajibkan guru untuk menemukan dan berfikir mengenai pemaksimalan belajar siswa namun itu wajar dan pengaruhnya hanya pada lebih ringannya proses pembelajaran dan sangat berbeda dengan model konvensional yang mana saya harus menerangkan secara detail sehingga menyita banyak waktu”.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Inkuiri Terbimbing di sekolah selalu mengontrol proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan memberikan hasil yang nampak pada perubahan sikap siswa yang semakin baik. Karena tak lepas dari hakikat pembelajaran metode Inkuiri Terbimbing yaitu merupakan suatu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan penuh makna.

Menurut SSA, siswi kelas XII mengatakan :

”Saya sangat senang sekali dengan metode yang diterapkan oleh Bapak Tamadji, metode yang di gunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran Agama ketika saya masih di SD yang hanya ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan hafalan.”¹⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Annisa Rahmawati, siswi kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene yang menyatakan:

”Saya senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak kalau guru menggunakan metode yang diselingi dengan permainan seperti role playing. Selain dapat membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan siswa cara berakhlak yang baik yang benar dalam kehidupan sehari baik secara horizontal maupun vertikal.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene , *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2021.

¹⁰⁷ SSA(Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

¹⁰⁸ AR(Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

Lain halnya dengan Hasil wawancara dengan IRS, siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene, berpendapat:

“Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat.” Untuk mempermudah dan membantu siswa berprestasi dalam pembelajarn Akidah Akhlak, maka sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene lebih cenderung melihat latar belakang keagamaan siswa, sebab guru menganggap proses belajar dan mengajar dalam kelas lebih mudah dipahami, dihayati dan mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Akidah Akhlak.¹⁰⁹

Maka para peserta didik guna meningkatkan pembinaan akhlak remaja yang islami dan berkarakter religius diadakan jam tambahan seusai sekolah seperti dalam kutipan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak Bapak SS A., yang menyatakan bahwa:

”Untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak remaja yang islami dan berkarakter religius pihak sekolah mengadakan jam tambahan bagi para siswa yang masih belum menerapkan akhlak islami dan berkarakter religius. Sedangkan mengenai standar penilaian”Kemampuan, pemahaman serta ketrampilan baca tulis merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena keterampilan amaliyah itu adalah sebagai bentuk dasar pemahaman ilmu pengetahuan Akidah Akhlak. Kalau kemampuan, pemahaman serta ketrampilan dapat dimiliki oleh siswa, maka penerapan metode Inkuri Terbimbing dalam pembelajaran Akidah Akhlak Islam dapat berjalan dengan mudah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Akidah Akhlak dapat kita ketahui melalui hasil evaluasi. Sistem penilaian ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru dalam penilaian prestasi siswa adalah menyusun silabus sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan KKM dengan rata-rata nilai 70.¹¹⁰ Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 ke atas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 ke bawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.”

¹⁰⁹ IRS (Siswa kelas XII MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

¹¹⁰ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

Metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing dapat diketahui bahwa metode Inkuiri Terbimbing sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan siswa ketika evaluasi yang memiliki nilai di atas rata-rata. Berikut ini adalah dokumentasi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XII IIK Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene selama menggunakan metode Inkuiri Terbimbing:.

Tabel 4.1

Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XII IIK MA DDI Malunda

Interval Nilai	Predikat	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
93-100	A	Sangat Baik	2	8.69
84-92	B	Baik	20	86.93
75-83	C	Cukup	1	4.37
≤ 75	D	Kurang	-	
Jumlah			23	100 %

111

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa ketika pelajaran Akidah Akhlak dengan metode Inkuiri terbimbing, banyak siswa yang mendapat nilai tinggi. Pembelajaran dikatakan berhasil manakala satu kelas minimal 85 % telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran

¹¹¹Dokumen Nilai rata-rata pencapaian siswa XII

Akidah Akhlak di kelas XII IIK adalah 70. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8.69 % (2 siswa) yang nilainya Sangat Baik dan mencapai KKM dengan kategori baik yaitu 20 siswa (86.95%) berada di atas KKM. Artinya hasil belajar Akidah Akhlak kelas XII IIK Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene sudah memenuhi KKM yang mana dalam satu kelas minimal 85 % siswanya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah paham terhadap materi yang diberikan atau siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing dengan baik.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd merupakan implementasi dari metode pembelajaran yang berbasis *student centered* pada kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan langkah-langkah tersebut dapat membuat siswa termotivasi, aktif dan cepat paham pada pembelajaran Akidah Akhlak. dan pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori pembelajaran yang dikutip Abdul Majid, menjelaskan bahwa metode Inkuiri merupakan salah satu bentuk pendekatan dari pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹²

Tabel 4.4 Koding Temuan Penelitian

Hasil Wawancara	Kode	Interpretasi
<i>“Saya sebagai guru Akidah Akhlak harus bisa mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada yaitu siswa. Saya memberikan bimbingan kepada semua siswa dan itu saya dengan menggunakan berbagai model strategi, termasuk Inkuiri Terbimbing dengan begitu</i>	1	Guru memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan menggunakan berbagai model strategi.

¹¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 14

<p><i>siswa bisa lebih aktif dan pemahaman yang merata mendorong siswa mengalami kemajuan”</i></p>		
<p><i>Bahwa pengaruh dalam menerapkan metode Inkuiri Terbimbing yaitu siswa menjadi terlatih mengaitkan pelajaran dengan apa yang terjadi dengan lingkungan saat itu siswa juga menyadari pentingnya untuk memahami akidah dan akhlak karena akidah dan akhlak sebagai bekal kita di akhirat.</i></p>	2	<p>Metode inkuiri terbimbing membuat siswa terlatih dalam mengaitkan pelajaran dengan apa yang terjadi dengan lingkungan sekitar.</p>
<p><i>”..... Metode Inkuiri Terbimbing yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.”</i></p>	3	<p>Metode inkuiri terbimbing meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.</p>
<p><i>”Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang</i></p>	4	<p>Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan penggunaan model, metode, dan strategi oleh guru bidang studi agama di sekolah. Peningkatan produktivitas dan prestasi hasil belajar</p>

<p><i>bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan peserta didik se efektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berakhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, makhluk-makhluk ciptaan Allah dan lain-lain.”</i></p>		<p>dapat dilakukan dengan penggunaan metode Inkuiri Terbimbing</p>
<p><i>“Semenjak saya terapkan model strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing mewajibkan guru untuk menemukan dan berfikir mengenai pemaksimalan belajar siswa namun itu wajar dan pengaruhnya hanya pada lebih ringannya proses pembelajaran dan sangat berbeda dengan model konvensional yang mana saya harus menerangkan secara detail sehingga menyita banyak waktu ”</i></p>	5	<p>Metode pembelajaran inkuiri terbimbing bisa memaksimalkan belajar siswa.</p>
<p><i>”Saya sangat senang sekali dengan metode yang diterapkan oleh Bapak Tamadji, metode yang di gunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran</i></p>	6	<p>Siswa juga senang dengan metode yang diterapkan oleh beberapa guru</p>

<p><i>Agama ketika saya masih di SD yang hanya ceramah dan kadang-kadang diselingi dengan hafalan.”.</i></p>		
<p><i>”Saya senang dan semangat dalam mengikuti pelajaran Akidah Akhlak kalau guru menggunakan metode yang diselingi dengan permainan seperti role playing. Selain dapat membangkitkan semangat siswa agar aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga dapat mengajarkan siswa cara berakhlak yang baik yang benar dalam kehidupan sehari baik secara horizontal maupun vertikal.”</i></p>	7	<p>siswa menyukai pelajaran akidah akhlak jika guru menggunakan metode yang diselingi oleh permainan.</p>
<p><i>“Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat.”</i></p> <p><i>Untuk mempermudah dan membantu siswa berprestasi dalam pembelajarn Akidah Akhlak, maka sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene lebih cenderung melihat latar belakang keagamaan siswa, sebab guru menganggap proses belajar dan mengajar dalam kelas lebih mudah dipahami, dihayati dan mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Akidah Akhlak.</i></p>	8	<p>Siswa lebih menyukai metode diskusi atau debat</p>
<p><i>”Untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak remaja yang islami dan berkarakter religius pihak sekolah</i></p>	9	<p>Metode pembelajaran Inkuri Terbimbing ini merupakan suatu pendekatan</p>

<p><i>mengadakan jam tambahan bagi para siswa yang masih belum menerapkan akhlak islami dan berkarakter religius. Sedangkan mengenai standar penilaian”Kemampuan, pemahaman serta ketrampilan baca tulis merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena keterampilan amaliyah itu adalah sebagai bentuk dasar pemahaman ilmu pengetahuan Akidah Akhlak. Kalau kemampuan, pemahaman serta ketrampilan dapat dimiliki oleh siswa, maka penerapan metode Inkuri Terbimbing dalam pembelajaran Akidah Akhlak Islam dapat berjalan dengan mudah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Akidah Akhlak dapat kita ketahui melalui hasil evaluasi. Sistem penilaian ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru dalam penilaian prestasi siswa adalah menyusun silabus sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya</i></p>	<p>pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak cepat bosan sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka.</p>
--	--

<p><i>patokan atau penilaian yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan KKM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 ke atas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 ke bawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.”</i></p>		
---	--	--

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Malunda Kabupaten Majene

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah pendekatan dan metode pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat memperlambat dan memperlancar penggunaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik terhadap implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui Inkuiri Terbimbing membuat pemahaman peserta didik optimal dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari tingkat aktivitas, penyerapan peserta didik terhadap materi pembelajaran

dan menjawab pertanyaan dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene.¹¹³

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan lancar dalam membangun pemahaman baru

Interaksi peserta didik yang cukup tinggi dengan pendidik dalam membangun pengetahuan baru. Karena dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri terbimbing menggunakan prinsip interaksi yaitu: Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.¹¹⁴

Interaksi menjadi hal yang primer/utama dalam proses pembelajaran. Interaksi yang tidak berjalan lancar antara pendidik dengan peserta didik akan menghambat penyerapan materi oleh peserta didik. Yang harus diperhatikan pada saat berinteraksi dengan peserta didik ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta intonasi suara yang sesuai. Sebagai seorang teladan bagi pendidik ini dituntut untuk bisa memunculkan pemahaman yang kreatif serta keteladanan perilaku yang baik dalam

¹¹³ hasil wawancara dan analisis observasi MA DDI Malunda

¹¹⁴ SSA (Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2021.

dirinya dan juga menyalurkan kepada peserta didik. Sehingga pendidik diharapkan dapat menanamkan metode pembelajaran sebagai peningkatan pada proses belajar.

- 2) Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.

Keberadaan semangat dan motivasi siswa akan sangat menunjang pelaksanaan metode Inkuiri Terbimbing. Apalagi sikap adaptasi siswa yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini memicu siswa menjadi lebih merasa belajar sesungguhnya, kesadaran mulai nampak dari perubahan setiap siswa. Di dalam pendidikan, siswa adalah obyek yang harus dididik dan dikembangkan.¹¹⁵

- 3) Didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.

Didukung oleh fasilitas dari madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.¹¹⁶ Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Karena fasilitas merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah, fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk

¹¹⁵ LH(Wali kelas XII MIPA di MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 19 Juli 2021.

¹¹⁶ Kepala Madrasah MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2021.

mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA DDI Malunda kabupaten Majene, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Inkuri Terbimbing antara lain:

- 1) Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik

Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak berani dalam bertanya, menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

- 2) Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik

Berkurangnya keseriusan dan konsentrasi peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu Hambatan lainnya saat kurang memperhatikan atau konsentrasinya siswa dalam memahami isi materi Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dan kurang begitu memperhatikan isi materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru, kadang juga bermain sendiri.

- 3) Waktu

¹¹⁷ SSA(Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene kelas XII), *Wawancara Pribadi*, 16 Juli 2021.

Tujuan diterapkannya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode metode Inkuiri Terbimbing dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene adalah pengembangan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.¹¹⁸

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MA DDI Malunda kabupaten Majene pembelajaran Akidah Akhlak hanya tersedia dua jam pelajaran dalam satu minggu. Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit pendidik untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan ke dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada siswa. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kurang maksimal dalam memakai metode tersebut. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya metode tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan ke dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan kepada siswa. Dengan waktu yang demikian mata pelajaran Akidah Akhlak kurang maksimal dalam memakai pendekatan dan metode

¹¹⁸ LH (Wali kelas XII MIPA MA DDI Malunda Kabupaten Majene), *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2021.

tersebut. Karena waktu pembelajaran tidak sampai empat jam seminggu melainkan hanya dua jam perminggu dan kadang kurang dari dua jam pelajaran sudah ada bel pergantian jam seperti pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XII A 5 pada hari Jum'at jam terakhir. Hal ini dirasa sangat kurang oleh Bapak Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd,. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar strategi tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan.¹¹⁹

¹¹⁹ Dokumentasi MA DDI Malunda

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Malunda Kabupaten Majene

a. Analisis Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹²⁰

Begitu pula dengan perencanaan pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap guru di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam mengajar selalu membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting guna memaksimalkan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal. Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran yang baik harapan pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, di samping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak.

¹²⁰ Observasi dari penerapan Inkuiri terbimbing di MA DDI Malunda

Berdasarkan temuan penelitian, guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Perencanaan dibuat dan digunakan sebagai prosedur pembelajaran Akidah Akhlak agar bisa berjalan dengan maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Kunandar.

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.¹²¹

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa RPP yang telah dibuat guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene di atas, perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena menjadi pedoman dan standar dalam usaha pencapaian tujuan. Pembelajaran menjadi terarah dan terukur karena adanya perencanaan yang matang. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses pembagian komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.¹²². Untuk mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan strategi, yang menurut Reigeluth sebagaimana dikutip oleh Hamzah B Uno Uno, yang mengacu kepada strategi pengorganisasian pembelajaran untuk membuat urutan, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Membuat urutan mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi mata pelajaran. Sintesis mengacu pada upaya menunjukkan kepada peserta

¹²¹ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007, hlm. 263

¹²² Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.72

didik mengenai fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu mata pelajaran.¹²³

b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan di mana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga peserta didik mampu menangkap apa yang kita sampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene dengan bentuk interaksi melalui media platform dan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Menurut hasil pemahaman penulis tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-test dan pendahuluan serta untuk mengetahui respon dari peserta didik. Bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan guru sampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendahuluan seperti menyakan kabar dan keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya

¹²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Askar, 2010) Cet VI, hlm.45

jawab seputar materi, setelah itu materi akan dikirim kepada peserta didik melalui media platform yang digunakan.¹²⁴

Pada bagian ini penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene ialah:

- a) Kegiatan pra-pembelajaran meliputi guru menyiapkan dan mengupload materi, bahan, media pembelajaran di kelas sebelum jadwal pembelajaran dilaksanakan, interaksi dengan peserta didik selama 60-120 menit dengan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.
- b) Kegiatan inti tetap konsisten pada tiga aktivitas (*intructional of knowledge, investigational of knowledge dan immersion of knowledge*) karena aktivitas ini yang diyakini dapat membantu peserta didik dalam mengkontruksi pengetahuannya secara mandiri.
- c) Kegiatan penutup guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal kata-kata motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas yang telah dibuat oleh masing-masing guru.

Temuan penelitian menunjukkan selain menggunakan pola interaksi satu arah, guru juga menerapkan pola interaksi dua arah. Pola interaksi dua arah ditandai dengan adanya umpan balik berupa penguatan terhadap respon peserta didik, yaitu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merespon dan memberikan

¹²⁴ Hasil observasi mengajar

pendapatnya baik dengan bertanya hal yang sulit dipahami maupun memberikan tanggapan terhadap penyampaian materi yang termuat di modul powerpoint. Selain itu interaksi antar sesama peserta didik memang ada terjadi, namun guru tetap memegang penuh jalannya proses pembelajaran agar guru dapat mengelola obrolan live grub tetap kondusif.

Dalam pembelajaran dalam jaringan pada pembelajaran Akidah Akhlak MA DDI Malunda Kabupaten Majene penggunaan teknologi informasi sebagai sarana komunikasi sebagai penyalur bahan ajar. Hal ini ditunjukkan agar proses interaksi komunikasi sebagai inti dari proses pembelajaran dapat terjadi secara satu arah maupun dua arah, interaksi bisa terjadi secara bersamaan. Bahan ajar yang digunakan guru Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene dalam bentuk objek belajar (*learning object*) yang bersifat data, voice, video, maupun multimedia yang telah dirancang dengan menggunakan prinsip desain pembelajaran. Teknologi media platform yang digunakan diharapkan oleh guru sudah tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik, ketersediaan fasilitas serta pertimbangan lainnya.

c. Analisis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam usaha mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, ternyata aspek evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sebab sebuah perencanaan pembelajaran akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Asumsinya adalah suatu perencanaan diuji dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu program. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.

Jadi berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak terkait evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene, dapat disimpulkan bahwa penilaian evaluasi pada peserta didik yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring tetap menggunakan penilaian beberapa aspek yaitu penilaian autentik pada aspek kognitif yaitu memberikan tugas tulis, lembar kerja, tanya jawab lisan, aspek afektif yaitu guru memperhatikan sikap siswa selama pembelajaran daring, aspek psikomotorik yaitu guru meminta siswa membuat video praktik bercerita dan presentasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak MA DDI Malunda Kabupaten Majene dilakukan setiap pertemuan kelas pada pembelajaran dalam jaringan dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik. Namun, selain menggunakan evaluasi menggunakan pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa pemberian tugas yang dikerjakan peserta didik dalam bentuk portofolio. Suharsimi Arikunto menerangkan bahwa hal ini dilakukan untuk “mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.¹²⁵ Fungsi Evaluasi menurut Anas Sudijono melaporkan secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan proses setidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: Pertama, mengukur kemajuan. Kedua, menunjang penyusunan rencana. Ketiga, memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu : Pertama, segi psikologis bagi peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya. Adapun bagi pendidikan untuk kepastian hasil usahanya. Kedua, segi didaktik bagi peserta didik untuk dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Adapun bagi pendidikan berfungsi

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2013, hlm.131

sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. Ketiga, segi administratif untuk memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran.¹²⁶

2. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Setelah Diterapkannya Metode Inkuiri Terbimbing Di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene

Berikut analisis indikator yang memperlihatkan bahwa berdasarkan tinjauan pelaksanaan Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene saat ini sudah sesuai dengan tujuan program, dan telah menunjukkan hasil sebagaimana yang diharapkan, yaitu banyaknya siswa yang telah mencapai KKM sebagaimana ditetapkan oleh madrasah.

Minat belajar Akidah Akhlak sebagian besar siswa MA DDI Malunda Kabupaten Majene cukup baik. Ini ditunjukkan oleh beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang baik, hal ini dapat dikenali melalui proses pembelajaran di kelas yaitu: perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Akidah Akhlak, misalnya maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Akidah Akhlak, sama sekali tidak ada paksaan untuk mempelajari bidang tersebut; perhatian dalam belajar; seseorang yang memiliki minat belajar pada mata pelajaran tertentu maka dengan sendirinya ia akan memperhatikan pelajaran tersebut. Misalnya seorang siswa menaruh minat belajarnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak maka dengan sendirinya siswa tersebut akan memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh gurunya. Ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, penjelasan guru, dan tertarik untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam

¹²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.8-15

belajarnya. Dengan memusatkan dan memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran serta siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau solusi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam bahasan tersebut suatu pengertian di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dengan subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik atau obyek.¹²⁷

Berdasarkan temuan penelitian dijelaskan bahwa metode Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene saat ini dengan menggunakan media berbasis teknologi yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Rohmalina Wahab bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotor (*psychomotor domain*).¹²⁸

Perilaku adaptif dalam aspek keterampilan kehidupan tercermin dari kesediaan siswa untuk sarana mempelajari ajaran agama Islam yang tertuang dalam Al-quran dan Hadis serta kitab-kitab lainnya di mana kurikulum *e-learning* yang dikembangkan di MA DDI Malunda Kabupaten Majene relevan dengan kebutuhan siswa, peran, dan

¹²⁷ Abdurrahman Saleh dan Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 263.

¹²⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.245

tanggung jawab dalam kehidupan profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO yang menyatakan bahwa menurut WHO, *Life Skill* adalah "kemampuan perilaku positif dan adaptif yang mendukung seseorang untuk secara aktif dan efektif mengatasi tuntutan dan tantangan selama hidupnya."¹²⁹

3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MA DDI Malunda Kabupaten Majene

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan lancar dalam membangun pemahaman baru

Interaksi menjadi hal yang primer/utama dalam proses pembelajaran. Interaksi yang tidak berjalan lancar antara pendidik dengan peserta didik akan menghambat penyerapan materi oleh peserta didik. Yang harus diperhatikan pada saat berinteraksi dengan peserta didik ialah penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta intonasi suara yang sesuai. Sebagai seorang teladan bagi pendidik ini dituntut untuk bisa memunculkan pemahaman yang kreatif serta keteladanan perilaku yang baik dalam dirinya dan juga menyalurkan kepada peserta didik. Sehingga pendidik diharapkan dapat menanamkan metode pembelajaran sebagai peningkatan pada proses belajar.

- 2) Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.

¹²⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hl. 35

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi belajar aktif pada diri peserta didik, yaitu:

- a) Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif.
 - b) Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran.
 - c) Tersedia sumber belajar, fasilitas, dan lingkungan yang mendukung.
 - d) Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap siswa.
 - e) Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f) Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - g) Jenis kegiatan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan menantang.
 - h) Penilaian hasil belajar dilakukan serius, teliti, dan terbuka.¹³⁰
- 3) Didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah, fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para

¹³⁰ Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta Bumi Aksara, , 2008), h. 67-70

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar.¹³¹

b. Faktor Penghambat

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA DDI Malunda kabupaten Majene, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Inkuri Terbimbing antara lain:

- 1) Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik

Berdasarkan hasil observasi, terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak berani dalam bertanya, menjawab ataupun mengemukakan pendapatnya. Hal ini merupakan salah satu penghambat dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri karena dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

- 2) Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik

Berkurangnya keseriusan dan konsentrasi peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu Hambatan lainnya saat kurang memperhatikan atau konsentrasinya siswa dalam memahami isi materi Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru.

- 4) Waktu

Tujuan diterapkannya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode Inkuri Terbimbing dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene adalah pengembangan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil

¹³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 140

belajar juga berorientasi pada proses belajar. Selain itu, untuk memperoleh hasil belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Maksudnya ialah agar bahan yang sama dikuasai oleh semua siswa dalam jangka waktu yang sama. Bahwa waktu yang sama untuk materi yang sama tidak akan sesuai dengan semua siswa karena perbedaan individu tersebut. Bagi siswa yang pandai mungkin waktu yang lama tapi bagi siswa yang kurang pintar mungkin waktu tersebut terlalu sebentar. Maka dibutuhkan waktu yang berbeda setiap individunya.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh John Carrol yang dikutip oleh Nasution, bahwa ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi perbedaan bakat tidak menentukan tingkat penguasaan atau jenis bahan yang dipelajari. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apapun hingga batas yang tinggi asal diberi waktu yang cukup di samping syarat-syarat lain. Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik.¹³²

¹³² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, , 2010), h. 48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Implementasi Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene”, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Inkuiri Terbimbing Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene adalah terlebih dulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar; dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode aktif dan menyenangkan seperti Inkuiri Terbimbing agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan siswa; kemudian guru mengadakan evaluasi guna mengetahui titik keberhasilan strategi yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini guru fiqih telah menerapkan beberapa hal diantaranya: memanfaatkan lingkungan belajar (di dalam kelas dan di luar sekolah), belajar dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, memberikan aktivitas kelompok, agar anak tidak bosan dan jenuh, aktivitas tanya jawab, membuat aktivitas belajar mandiri, membuat aktivitas belajar bekerja sama dalam memecahkan suatu problema yang ada, meliputi orientasi, penerimaan dan pendefinisian masalah, pengembangan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan.
2. Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa ketika pelajaran Akidah Akhlak dengan metode Inkuiri

terbimbing, banyak siswa yang mendapat nilai tinggi. Pembelajaran dikatakan berhasil manakala satu kelas minimal 85 % telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII IIK adalah 70. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8.69 % (2 siswa) yang nilainya Sangat Baik dan mencapai KKM dengan kategori baik yaitu 20 siswa (86.95%) berada di atas KKM. Artinya hasil belajar Akidah Akhlak kelas XII IIK Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene sudah memenuhi KKM yang mana dalam satu kelas minimal 85 % siswanya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung penggunaan metode Inkuiri Terbimbing pada pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene.

Faktor pendukung yang meliputi:

- a. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berjalan lancar dalam membangun pemahaman baru.
- b. Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan segala macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar.
- c. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di madrasah.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut:

- a. Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
- b. Tingkat perhatian dan konsentrasi peserta didik.
- c. Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang terbatas.

- d. Metode inkuiri terbimbing tidak cocok dipraktekkan pada saat pandemi Covid-19, karena metode ini tidak sesuai dengan kondisi peserta didik

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan penelitian sudah dilakukan, maka ada beberapa hal yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain:

1. Peran pendidik dalam menanamkan akhlak pada peserta didik, sangatlah penting maka perlu dukungan dari semua pihak tidak hanya guru akidah akhlak akan tetapi pada guru mata pelajaran lainnya. Sehingga peserta didik akan menjadi sosok manusia yang berakhlak mulia.
2. Untuk peserta didik agar lebih giat dalam belajar, gunakanlah kesempatan belajar dengan sebaik mungkin, tingkatkanlah prestasi dan tingkatkanlah perilaku yang baik agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah.
3. Bagi lingkungan khususnya lingkungan keluarga, sebagai orang tua selalu bina anak ketika di rumah, selalu beri keteladanan yang baik, karena pendidikan pertama terdapat di dalam keluarga dan juga awal terbentuknya akhlak pada diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnadi, Muhaammad, *Akhlak Tasawuf : Nilai-Nilai/ Budi Pekerti Dalam Ibadat Dan Tasawuf*. (Jakarta Mitra Cahaya Utama, 2005), h. 7
- Ainayah, Ayu Dwi Google scola, skripsi *pengaruh pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap prilaku sosial peserta didik kelas V Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara*. (5 mei 2021 diakses 2 juni 2021) h. 12
- Arianti Ade puput, Google Scholar, skripsi, *pemahaman pembelajaran Akidah Akhlak terhadap sikap sosial peserta didik di Madeasah Aliyah Negeri 3 Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang hari*. (2020. Diakses pada 25 juni 2020), h 4
- Ali, Muhammad, *Tenaga pendidik Dalam Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), cet.13, h. 88
- Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Metode Praktik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2006), cet. 1, h 80
- Arikunto, Surharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan*, (Jakarta Rinneka Cipta, 2006), cet. II, h. 231
- Ariyani, Ratu Sanny, [https:// respository.upi.edu](https://respository.upi.edu), *Studi Deskriptif Kinerja di Masing-Masing di Lembaha Penjaminan mutu Pendidikan Provinsi Jawa Barat*,(Jawa Barat: 2013 diakses 30 juli 2021)
- Cafidh, Abdul, Skripsi, *pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik mtsn 1 kota Surabaya*, 2020 (diakses 26 juni 2020)

- Fachri, Moh, Farida Nur Azizah, <https://journal.permanpendis.org>, *strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di Madrasah*, (vol.2 No. 1 2020 p. 90-97 diakses 2 juni 2021), h. 81
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Jakarta: Andi Offet, 2003), cet II, h. 136
- Hedian, *model pembelajaran inkuiri terbimbin*, (cet i. 2010), h 30
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), cet. I, h. 11
- Harahap, Nursapia M.A, *penelitian kualitatif*, (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020), cet. I, h. 101
- Halim Purnomo, <https://id1lib.org>, *Psikologi pendidikan* (LP3M UMY 2019 diakses 20 juli 2021), cet. I, h. 105
- Handoyo, Eko, M. Si; Drs. Tijan, M. Si. *Model pendidikan karakter berbasis konnservasi penngalaman universitass Negeri Semarang*. Cet, pertama. (Desember 2010.) h. 35
- Ibrahim, T, dan H Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), ter. I, h 2
- Islamiyah, <https://fajar.journal.Unri.ac.id>, *Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Islam Kelas VB SD Negeri 37 Pekambaru* (4 juni 2019 diakses 20 juli 20121) ISSN Online: 2614-1337, h 688
- Jumiati, Lilas priana, [https://responsitory.Uin –Alauddin. Ac.Id](https://responsitory.Uin-Alauddin.Ac.Id), *pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik*

dalam pelajaran pai di SMP Negeri 26 Makassar, (25 juni 2017 diakses 2 juli 2021), h.4

Jasmani, Fitri, Mega, Google scholar, *permasalahan pokok pendidikan dan solusi mengatasinya. (25 juli 2020, diakses 2 juni 2021) h. 10.*

Jasmani, Fitri, Mega, Google scholar, *permasalahan pokok pendidikan dan solusi mengatasinya. (25 juli 2020, diakses 2 juni 2021) h. 10.*

Jalaluddin, *teknologi pendidikan (Jakarta: Raja grafindo Persada,2002), cet.II, h.202*

Jawaruddin, Goole scholar, *Penerapan Metode Inkuiri Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI Mia 3 Sma 2 Negeri 2 sungguminasa thn 2016. (2015/2016, diakses 10/06/2021), h. 53.*

Kemenag RI, Koro'ang Mala'bi: *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (balitbang Agama Makassar, 2019), h. 802*

Linanti, Annisa Tiara dkk. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>. *Pengaruh Penerapan Inkuiri Terbimbing(Guided Inquiry) Terhadap Keterampilan Metakognitif Peserta Didik Kelas XI SMA negeri Pada Materi sistem Ekskresi.(Palembang: 23 september 2017 diakses 2 juli 2021) , h. 431*

Murni, Wahid Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 18*

Murni, Wahid, Dkk, *Evaluasi pembelajaran Kompetensi dan Praktik, (Yogyakarta: Nuha Lentera, 2010), cet. I, h. 20*

Muhaimin, *strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media,2006), cet. ii,
h. 88

Rusniati, Google scholar, *Rusniati, Pendidikan Nasional dan Tantangan
Gobalisasi(kajiann kritik terhadap pemikiran A. Malik Fajar , (1 agustus
2015, diakses 2 juni 2021.)* h. 106

Slameto, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rinneka cipta,
(Jakarta,2003), cet.1, h. 71

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2005), cet. I, h. 72

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rinneka
Cipta, 2004), cet. I, h 63



IZIN PENELITIAN

Nomor : 413/IP/DPM-PTSP/MM/X/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/435/X/2021 Tanggal 27 Oktober 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : BUDIMAN
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10156117065
Program Study/Jurusan : S1.Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Takapa Desa Lombang Kec. Malunda
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“IMPLEMENTASI METODE INQUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH ALIYAH DDI MALUNDA”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampplar foto cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 29-10-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007

Lampiran 1

VERBATIM WAWANCARA

Nara sumber : Siti Sulaeha, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah MA DDI Malunda Kabupaten Majene
Hari/tanggal : Senin, 20 Juli 2021
Waktu : Pukul 09.00.00

Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah, Bu
Interviewee	:	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Interviewer	:	Maaf, mengganggu waktunya sebentar, Bu..
Interviewee	:	Oh ya tidak apa-apa nak, silakan dengan senang hati...
Interviewer	:	Begini Ibu, saya mau wawancara dengan ibu mengenai implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene.
Interviewee	:	Iya silakan..nak..
Interviewer	:	Sejak kapan metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	:	metode Inkuiri Terbimbing pada pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene diterapkan sejak Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah sini yaitu pada tahun 2016, para guru di MA DDI Malundamenerapkan <u>Pembelajaran Berpusat Pada Siswa</u> (<i>Student Centred Learning</i>) merupakan pembelajaran kurikulum 2013 yang menempatkan siswa sebagai subyek untuk belajar, artinya siswa sendirilah yang melakukan langkah-langkah (secara aktif) dalam rangka belajar yang telah dirancang secara cermat oleh guru,yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu di dalam dirinya yang memerlukan berbagai aktifitas / kegiatan untuk mengembangkannya menjadi pemahaman yang bermakna

		terhadap sesuatu hal.
Interviewer	:	Bagaimana perencanaan metode pembelajaran <i>Inkuiri</i> pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	:	Mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pendidik memulainya dengan membuat RPP, kemudian dalam pembelajaran karena di zaman sekarang yang sudah modern maka banyak pendidik menggunakan bantuan metode pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya dengan bantuan metode <i>Inkuiri Terbimbing</i> untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan dengan materi akidah akhlak demi tercapainya perkembangan pembelajaran.
Interviewer	:	Bagaimana metode <i>Inkuiri Terbimbing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	:	0... ya, untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran perencanaan itu penting. Minimal sebagai bahan acuan pelaksanaan program pembelajaran. Bagaimanapun juga segala sesuatu yang direncanakan dengan baik, pasti akan berjalan dengan baik pula termasuk dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tapi harus diingat bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan standar kompetensi serta bahan ajar
Interviewer	:	Apa dampak lain diterapkannya metode <i>Inkuiri Terbimbing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda

		Kabupaten Majene?
Interviewee	:	Metode Inkuiri Terbimbing yang diterapkan di sekolah ini sangat bermanfaat bagi guru terutama juga bagi siswa siswi di sekolah ini. Dengan diterapkannya metode ini prestasi siswa semakin meningkat khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena penggunaan metode ini menuntut keaktifan semua pihak, tidak hanya guru yang aktif melainkan juga siswa. Fungsi siswa di sini tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sekaligus sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator.
Interviewer		Bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene
Interviewee		Semenjak saya terapkan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing mewajibkan guru untuk menemukan dan berfikir mengenai pemaksimalan belajar siswa namun itu wajar dan pengaruhnya hanya pada lebih ringannya proses pembelajaran dan sangat berbeda dengan metode konvensional yang mana saya harus menerangkan secara detail sehingga menyita banyak waktu
Interviewer		Apa faktor pendukung dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

	di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	Didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat
Interviewer	Apa faktor penghambat dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
	Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MA DDI Malunda kabupaten Majene pembelajaran Akidah Akhlak hanya tersedia dua jam pelajaran dalam satu minggu. Estimasi empat jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit pendidik untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.
Interviewer	: Kiranya cukup sekian wawancara pada kesempatan hari ini, pak, terima kasih Ibu sudah meluangkan

		waktunya untuk kelengkapan data penelitian saya.
Interviewee	:	<i>Iya sama-sama nak.</i>
Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah.Ibu
Interviewee	:	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 2

VERBATIM WAWANCARA

Nara sumber : Sudarmi Sainuddin Adam, S.Pd.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Hari/tanggal : Rabu, 12 Juli 2021
Waktu : Pukul 10.30.00 .
Tempat : Ruang Guru MA DDI Malunda Kabupaten Majene

Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah, Pak..
Interviewee	:	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Interviewer	:	Maaf, mengganggu waktunya sebentar, Pak..
Interviewee	:	Oh ya tidak apa-apa nak, silakan
Interviewer	:	Begini pak, saya mau wawancara dengan bapak mengenai implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene.
Interviewee	:	Iya silakan..nak..
Interviewer	:	Bagaimana perencanaan penerapan metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	:	Pada dasarnya perencanaan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, oleh karena itu guru pasti akan menemui kesulitan dalam mengajar jika tidak memiliki atau membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dan tentunya perencanaan harus terprogram dengan baik. Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan RPP, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan metode

		<p>pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti metode pembelajaran di mana dalam metode pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif.</p>
Interviewer	:	<p>Bagaimana langkah teknispenerapan metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?</p>
Interviewee	:	<p>Metode dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan digunakannya metode pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik, selain itu dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena biasaya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sesuai dengan materinya yang dapat menimbulkan peserta didik jenuh dan bosan pada proses pembelajaran.</p>
Interviewer	:	<p>Apakah dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam kerja kelompok?</p>

Interviewee	: Jadi untuk metode Inkuri Terbimbing ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya metode tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui metode Inkuri Terbimbing yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu metode ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan metode yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan metode seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan di dalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat
-------------	---

		memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya.
Interviewer	:	Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	:	Persoalan metode pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yaitu sangat membantu peserta didik dalam memahami pemahaman akhlak artinya jika hanya menggunakan metode ceramah, maka peserta didik akan mudah lupa dengan apa yang di berikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu tentang mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang mereka pertanyakan dari peristiwa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akidah akhlak itu dapat dinikmati ketika dengan menggunakan metode Inkuiri Terbimbing. Dengan demikian apa yang pendidik harapkan pada target pendidikan untuk memberikan satu bentuk aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai.
Interviewer	:	Bagaimana dampak atau manfaat diterapkannya strategi pembelajaran metode Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene ?
Interviewee	:	Saya melihat prestasi anak-anak itu tidak hanya dari angka-angka yang ditulis di raport itu saja,

	<p>tapi bagaimana mereka mengaplikasikannya. Moral mereka seperti apa setelah di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarganya. Ya dengan strategi pembelajaran baik yang diterapkan sekolah atau kita ngembangk sendiri ada hasilnya. Mereka berprestasi. Dibiidang pelajaran Akidah Akhlak sendiri selalu ada peningkatan. Kalau ada yang menurun kita selesaikan dan kita jugabicarakan dengan orang tua siswa. Tapi sekali lagi nilai prestasinya itu tidak hanya dari teori tapi juga aplikasinya. Seperti kerja sama dalam kehidupan sosial.</p>
Interviewer	<p>Bagaimana evaluasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene ?</p>
Interviewee	<p>Evaluasi yang saya lakukan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, saat pembelajaran selesai, dan saat tes tengah dan akhir semester. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini di lakukan dengan mengamati langsung siswa yang aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas. Biasanya saya evaluasi juga dari pekerjaan soal-soal di LKS,</p>

	<p>dan buku panduan lainnya. Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada siswa secara keseluruhan. Evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian</p>
<p>Interviewer</p>	<p>Bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak setelah diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?</p>
<p>Interviewee</p>	<p>Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk itu seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Sebagai seorang guru saya berusaha untuk selalu meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik dan non akademik, menggunakan metode yang bervariasi khususnya yang melibatkan keaktifan siswa, Berusaha menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sehingga menimbulkan kekompakan dan keharmonisan serta suasana pembelajaran yang kondusif dan</p>

	<p>menyenangkan. Selain itu saya berusaha membelajarkan peserta didik se efektif mungkin agar kurikulum yang telah ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga mengadakan ekstrakurikuler yang difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan amaliyah dan pengajian, hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus sebagai pembiasaan bagi mereka untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka, seperti berakhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, makhluk-makhluk ciptaan Allah dan lain-lain</p>
<p>Interviewer</p>	<p>: Bagaimana dampak atau manfaat diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene guna meningkatkan pembinaan akhlak remaja yang islami dan berkarakter religius?</p>
<p>Interviewee</p>	<p>: Untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak remaja yang islami dan berkarakter religius pihak sekolah mengadakan jam tambahan bagi para siswa yang masih belum menerapkan akhlak islami dan berkarakter religius. Sedangkan mengenai standar penilaian” Kemampuan, pemahaman serta ketrampilan baca tulis merupakan aspek yang terpenting dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena keterampilan amaliyah itu adalah sebagai</p>

bentuk dasar pemahaman ilmu pengetahuan Akidah Akhlak. Kalau kemampuan, pemahaman serta ketrampilan dapat dimiliki oleh siswa, maka penerapan metode Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Akidah Akhlak Islam dapat berjalan dengan mudah. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Akidah Akhlak dapat kita ketahui melalui hasil evaluasi. Sistem penilaian ada tiga komponen yang perlu diperhatikan, diantaranya komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Langkah pertama yang perlu ditempuh oleh guru dalam penilaian prestasi siswa adalah menyusun silabus sehingga pembelajaran tidak menyimpang dari indikator dan jenis prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan atau penilaian yang disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan KKM dengan rata-rata nilai 70. Artinya siswa yang mempunyai nilai 70 ke atas dinyatakan lulus atau berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 69 ke bawah dinyatakan belum tuntas. Sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.

Interviewer	Apa faktor pendukung dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	Interaksi peserta didik yang cukup tinggi dengan pendidik dalam membangun pengetahuan baru. Karena dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode inkuiri terbimbing menggunakan prinsip interaksi yaitu: Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan pendidik bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri
Interviewer	Apa faktor penghambat dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewer	Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik Ketidakberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik menjadi salah satu faktor penghambat dalam

		pelaksanaan proses belajar mengajar
Interviewer		Kiranya cukup sekian wawancara pada kesempatan hari ini, pak, terima kasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk kelengkapan data penelitian saya.
Interviewee	:	<i>Iya sama-sama nak.</i>
Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah pak
Interviewee	:	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nara sumber : Lilis Herpiana, S.Pd
Jabatan : Wali Kelas XII MIPA
Hari/tanggal : Senin, 18 Juli 2021
Waktu : Pukul 11.30.00 WIB.

Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah, Ibu
Interviewee	:	Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh
Interviewer	:	Maaf, mengganggu waktunya sebentar, Ibu...
Interviewee	:	Oh ya tidak apa-apa nak, silakan
Interviewer	:	Begini ibu, saya mau wawancara dengan bapak mengenai implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene..
Interviewee	:	Iya silakan..nak..
Interviewer	:	Sejak kapan metode Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran diterapkan di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Nara sumber	:	metode Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran di MA DDI Malunda Kabupaten Majenediterapkan sejak Kurikulum 2013 diberlakukan di sekolah sini yaitu pada tahun 2016, para guru di MA DDI Malunda Kabupaten Majenemenerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 berorientasi kepada usaha-usaha penyiapan lahirnya Generasi emas Indonesia 2045 yang didambakan. Generasi Indonesia yang memiliki kompetensi yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harusdimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh

		Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
Interviewer	:	Bagaimana pendapat Ibu mengenai diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing pada pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan di MA DDI Malunda?
Interviewee	:	Dengan memperhatikan kegiatan pada setiap fase <i>Inkuiri</i> para peserta didik menggunakan banyak waktunya untuk mendiskusikan masalah, merumuskan hipotesis, menentukan fakta yang relevan, mencari informasi, dan mendefinisikan isi pembelajaran itu sendiri. Tidak seperti pembelajaran tradisional, tujuan pembelajaran dalam Inkuiri tidak ditetapkan dimuka. Sebaliknya, setiap anggota kelompok akan bertanggungjawab untuk membangun isi-isi atau tujuan berdasarkan analisa kelompok tentang permasalahan yang diberikan.
Interviewer		Bagaimana perencanaan penerapan metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee		Persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan rpp, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti model

		<p>pembelajaran dimana dalam model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantukhususnya, untuk pembelajaran yang efektif</p>
Interviewer	:	<p>Bagaimana dampak atau hasil diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?</p>
Interviewee	:	<p>Akidah Akhlak dikatakan berkualitas apabila gurunya bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien serta mampu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam rangka mencapai tujuan ini ketika akan melangsungkan pembelajaran di kelas terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran sehingga pelaksanaan Akidah Akhlak melalui pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan, selain itu menggunakan strategi yang bervariasi agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Bahwa pengaruh dalam menerapkan metode Inkuiri Terbimbing yaitu siswa menjadi terlatih mengaitkan pelajaran dengan apa yang terjadi dengan lingkungan saat itu siswa juga menyadari pentingnya untuk memahami akidah dan akhlak karena akidah dan akhlak sebagai bekal kita di akhirat</p>
Interviewer		<p>Apa faktor pendukung dalam implementasi metode</p>

	Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar. Keberadaan semangat dan motivasi siswa akan sangat menunjang pelaksanaan metode Inkuiri Terbimbing. Apalagi sikap adaptasi siswa yang mau menerima perubahan dalam proses belajar mengajar. Hal ini memicu siswa menjadi lebih merasa belajar sesungguhnya, kesadaran mulai nampak dari perubahan setiap siswa. Di dalam pendidikan, siswa adalah obyek yang harus dididik dan dikembangkan
Interviewer	Apa faktor penghambat dalam implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee	Waktu Tujuan diterapkannya pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui metode metode Inkuiri Terbimbing dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda kabupaten Majene adalah pengembangan aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Selain itu, untuk memperoleh hasil

		belajar berupa panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.
Interviewer	:	Kiranya cukup sekian wawancara pada kesempatan hari ini, pak, terima kasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk kelengkapan data penelitian saya.
Interviewee	:	<i>Iya sama-sama Nak.</i>
Interviewer	:	Assalamu'alaikum warahmatullah.Ibu
Interviewee	:	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 4

VERBATIM WAWANCARA

Nara sumber : Syek Sofian Adjan
Jabatan : Siswa Kelas XIIMA DDI Malunda Kabupaten Majene
Hari/tanggal : Kamis, 24 Juli 2021
Waktu : Pukul 08.00.00 WIB.

Interviewer	:	<i>Assalamu' alaikum warahmatullah, Dek..</i>
Nara sumber	:	<i>Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Interviewer	:	Maaf, mengganggu waktunya sebentar, Dek..
Interviewee	:	Oh ya tidak apa-apa mbak, silakan
Interviewer	:	Begini Dek, saya mau wawancara dengan adek mengenai implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene.
Interviewee	:	Iya silakan..kak..
Interviewer	:	Bagaimanakah cara mengajar guru anda pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?
Nara sumber	:	Ya, menerangkan dengan menggunakan LCD, ada tanya jawab, dan diskusi tentang permasalahan.
Interviewer	:	Bagaimanakah suasana atau situasi dikelas ketika pembelajaran?
Interviewee	:	ya santai, tapi santainya santai serius jadi kalau ada yang rame nantinya tetap diberikan hukuman.
Interviewer	:	Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh

		guru Akidah Akhlak?
Interviewee	:	Paham, guru Akidah Akhlak menerangkan dengan cukup santai dan juga sering bercanda kadang juga cukup serius jadi mudah memahami materi pembelajaran.
Interviewee		Penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik, di samping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi tentang akhlak, dengan diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali. Sehingga dalam penyampaian, pendidik disini bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang yang berkarakter mulia, dan berwawasan luas serta dapat menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari
Interviewer		Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee		Metode ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi di dunia nyata. Saya sangat senang

	<p>sekali dengan strategi yang diterapkan oleh guru Akidah akhlak, strategi yang digunakan sangat bermacam-macam. Ini sangat berbeda sekali dengan pelajaran Akidah Akhlak di mana model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka kami dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim sebagaimana Guru menunjukkan kepada peserta didik sebuah foto/gambar yang menunjukkan menumpuknya sampah di tepi jalan di tengah-tengah lingkungan padat penduduk Peserta didik mengumpulkan informasi untuk membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang pengaruh jumlah penduduk terhadap sampah yang dihasilkan. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dalam kelompok mencari solusi terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi.</p>
Interviewer	<p>Kiranya cukup sekian wawancara pada kesempatan hari ini, pak, terima kasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk kelengkapan data penelitian saya.</p>
Interviewee	<p>: <i>Iya sama-sama Kak.</i></p>
Interviewer	<p>: Assalamu' alaikum warahmatullah. Dek</p>
Interviewee	<p>: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.</p>

Lampiran 5

VERBATIM WAWANCARA

Nara sumber : Irwan
Jabatan : Siswa Kelas XIIMA DDI Malunda Kabupaten Majene
Hari/tanggal : Kamis, 24 Juli 2021
Waktu : Pukul 09.00.00

Interviewer	:	<i>Assalamu' alaikum warahmatullah, Dek..</i>
Nara sumber	:	<i>Waalaiikumussalam warahmatullahi wabarakatuh</i>
Interviewer	:	Maaf, mengganggu waktunya sebentar, Dek..
Interviewee	:	Oh ya tidak apa-apa mbak, silakan
Interviewer	:	Begini Dek, saya mau wawancara dengan adek mengenai implementasi metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene.
Interviewee	:	Iya silakan..kak..
Interviewer	:	Bagaimanakah cara mengajar guru anda pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas?
Nara sumber	:	Cara yang digunakan bermacam-macam mbak. Ibu guru kadangmeminta kami untuk berdiskusi kemudian presentasi, kadang minguodepannya lagi kami diminta untuk mengamati gambar, selain itu juga kadang menggunakan proyektor dalam menyampaikan materi kak. Biasanya setiap minggu ganti terus kak caramengajarnya.
Interviewer	:	Bagaimanakah suasana atau situasi dikelas ketika pembelajaran?

Interviewee	:	<p>pembelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan secara efektif dan efisien yaitu guru menyampaikan materi pokok agar peserta didik lebih faham dan jelas, maka dilaksanakan untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan dan juga berbagai macam tugas seperti tanya jawab yang mampu memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan.</p>
Interviewer	:	<p>Bagaimanakah dengan materi yang diajarkan, apakah anda memahami apa yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak?</p>
Interviewee		<p>Penyampaian materi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik, di samping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi tentang akhlak, dengan diterapkannya metode Inkuiri Terbimbing oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali. Sehingga dalam penyampaian, pendidik disini bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang yang berkarakter mulia, dan berwawasan luas serta dapat menanamkan akhlak dalam</p>

		kehidupan sehari-hari
Interviewer		Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Malunda Kabupaten Majene?
Interviewee		Saya paling suka metode diskusi atau debat, karena dengan metode ini saya bisa mengembangkan bakat saya dalam mengemukakan pendapat serta melatih siswa untuk selalu aktif dan berani mengajukan pendapat. Untuk mempermudah dan membantu siswa berprestasi dalam pembelajarn Akidah Akhlak, maka sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Malunda Kabupaten Majene lebih cenderung melihat latar belakang keagamaan siswa, sebab guru menganggap proses belajar dan mengajar dalam kelas lebih mudah dipahami, dihayati dan mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Akidah Akhlak.
Interviewer		Kiranya cukup sekian wawancara pada kesempatan hari ini, pak, terima kasih bapak sudah meluangkan waktunya untuk kelengkapan data penelitian saya.
Interviewee	:	<i>Iya sama-sama Kak.</i>
Interviewer	:	Assalamu' alaikum warahmatullah.
Interviewee	:	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

LAMPIRAN FOTO





